

**PENERAPAN MODEL FUN LEARNING DALAM
PENINGKATAN TAHFIZ AL – QUR’AN PADA SISWA
KELAS VII SMP IT RAUDHATUL ULUM
KOTA SUBULUSSALAM**

TESIS

Diajukan Oleh :

**B A S R I
NIM. 201003114**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENERAPAN MODEL FUN LEARNING DALAM
PENINGKATAN TAIHFIZ AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS VII SMPIT RAUDHIATUL ULUM
KOTA SUBULUSSALAM

B A S R I
NIM . 201003114

Program Studi Pendidikan Agama Islam

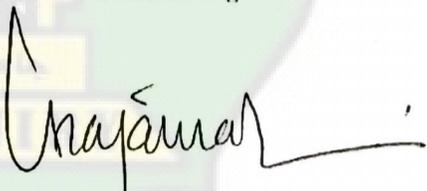
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis terbuka

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA


Dr. Yusra Jamali, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN MODEL FUN LEARNING DALAM
PENINGKATAN TAHFIZ AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS VII SMPIT RAUDHATUL ULUM
KOTA SUBULUSSALAM

BASRI

NIM : 201003114

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis

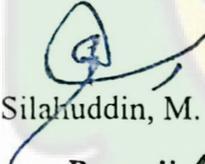
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 13 Juli 2023 M

24 Dzul-Hijjah 1444 H

TIM PENGUJI :

Ketua,


Dr. Silahuddin, M. Ag

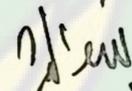
Penguji,


Dr. Loeziana Uce, M. Ag

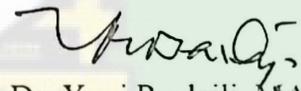
Penguji,


Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA

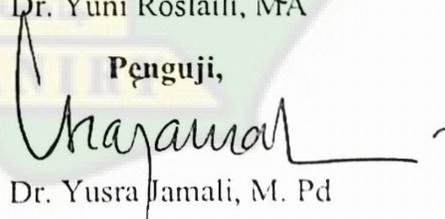
Sekretaris,


Salma Hayati, S. Ag., M. Ed

Penguji,


Dr. Yuni Roslaili, MA

Penguji,

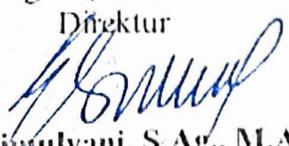

Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Basri**
Tempat Tanggal Lahir : Sibungke, 14 Januari 1981
Nomor Induk Mahasiswa : 201003114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan



Basri

NIM . 201003114

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak disimbolkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'-
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'-
ص	Ş	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan:

¹‘Ali ‘Awdah, *Konkordasi Qur'an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. xiv

1. *Vokal tunggal*

_____ , (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

_____ , (*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

_____ , (*ḍammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(*ي*) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya بين ditulis *bayna*

(*و*) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya يوم ditulis *yawn*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(*ا*) (*fathah dan alif*) = a

(*ي*) (*kasrah dan ya*) = i

(*و*) (*ḍammah dan waw*) = u

Misalnya : (معلول , تصديق , برهان) ditulis *burhān, taṣdīq, ma'lūl*.

4. *Tā' Marbūtah (ة)*

Tā' Marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى) = *al-fasafat al-ūlā*.

Sementara *tā' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة , دليل الإنابة , تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (خطابية) ditulis *khattābiyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yang transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف , النفس ditulis *al-kasyfu, al-nafsu*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *Hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun *Hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrut; Kairo, bukan al-Qahirah; Cordova, bukan Qurtubah; dan sebagainya.

C. Singkatan

Cet	= Cetakan
Hal	= Halaman
UIN	= Universitas Islam Negeri
SAW	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu Wata'ala
HR	= Hadith Riwayat
QS	= Qur'an Surat

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL FUN LEARNING DALAM
PENINGKATAN TAHFIZ AL-QUR'AN SISWA KELAS VII
SMPIT RAUDAHATUL ULUM KOTA SUBULUSSALAM**

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) di Pascasarjana UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Terima Kasih kepada Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini dan Bapak Dr. Yusra Jamali, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini, atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing penulis sehingga selesai sampai pada tahap ini.

Terima kasih kepada Dosen Penguji Ibuk Dr. Loeziana Uce, M. Ag dan Ibuk Dr. Yuni Roslaini, MA. atas ketulusannya dalam membimbing penulis sehingga bisa menyempurnakan dalam penulisan tesis ini

Terima kasih kepada Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan dan seluruh civitas Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Selanjutnya kepada Ibu Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Seterusnya kepada Ibuk Kepala sekolah SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam beserta guru yang telah memberikan izin dan informasi data yang akurat yang penulis butuhkan dalam penyusunan tesis ini.

Kepada seluruh sahabat-sahabat saya di Subulussalam dan Singkil yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, serta rekan guru yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penyelesaian penulisan tesis yang sangat berharga ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Penulis,

Basri

AR-RANIRY

KATA PERSEMBAHAN KEPADA ORANG TUA



Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya, hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Tesis ini saya persembahkan untuk kedua Orang tua tercinta kepada Ayahanda Alm. Nantar dan Ibunda tercinta Asiyah, dan ayah martua saya H. M. Sabar Bako, dan Ibunda martua saya Alm. Hj. Aisyah, dan teristemewa sekali kepada istriku tercinta Nur Bina S.PdI, dan Anak-anakku tersayang pendukung utama untuk keberhasilan saya, untuk semua do'a yang tiada hentinya. saudara-saudaraku, dukungan baik berupa moril maupun materil, kasih sayang yang tak terhingga dan perjuangan besar yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang serta kebahagiaan semuanya.. Aamiin..

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Penulis,

Basri

ABSTRAK

Judul : Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfiz Al Qur'an siswa Kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam.

Nama Mahasiswa : Basri

NIM : 201003114

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
2. Dr. Yusra Jamali, M.Pd

Kata Kunci : Fun Learning, Penerapan, Tahfiz Al Qur'an

Keberhasilan dalam proses Pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pengamatan penulis, penggunaan model pembelajaran oleh guru tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam belum variatif, metode Tahfiz Al-Qur'an masih monoton, membuat pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kurang menarik dan monoton, sehingga berdampak pada peningkatan Tahfiz siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran fun learning dalam meningkatkan tahfiz al-qur'an siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian menggunakan metode Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kemampuan Tahfiz al-Qur'an siswa pada lembar penilaian.

Hasil Penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat, semangat, dan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam setelah penerapan model *Fun Learning*, peningkatan terlihat dari hasil siklus. Dimana pada siklus I, terdapat siswa memenuhi KKM 46 %, sedangkan pada siklus II terdapat siswa memenuhi KKM 92% dan sedangkan pada siklus III siswa memenuhi KKM 100%.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة	: تطبيق نموذج التعلم الممتع في تحسين القرآن وتحفيظه
	للفص السابع طلاب المدرسة المتوسطة الاسلامية متكاملة
	روضة العلوم مدينة سبل السلام
الاسم	: بصري
رقم القيد	: ٢٠١٠٠٣١١٤
المشرف الأول	: أ. د. وار الوالدين، أ.ك.، الماجستير
المشرف الثاني	: د. يسرى جمالي، الماجستير
الكلمات المفتاحية	: تعلم ممتع ، تطبيق ، تحسين القرآن

تتأثر نجاح عملية التعلم بعوامل عدة، واحدة منها هي اختيار طريقة التعلم المستخدمة. استنادًا إلى ملاحظات المؤلف، لا يزال استخدام طرق تعلم حفظ القرآن الكريم من قبل معلمي مدرسة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة إسلامية روضة العلوم في مدينة مدينة سبل السلام غير متنوع، حيث لا تزال طريقة حفظ القرآن الكريم تعتمد على التكرار الممل، مما يجعل عملية تعلم حفظ القرآن الكريم غير جذابة ومملة، مما يؤثر على تحقيق معايير التفوق الخاصة بتحفيظ القرآن الكريم التي لم تتحقق بعد. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تطبيق طريقة التعلم الممتع (Fun Learning) في تعزيز حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف السابع في مدرسة إسلامية روضة العلوم.

تستخدم هذه الدراسة منهج البحث العملي في الصفوف، بتصميم تدخل عملي أو تصميم دورة بحثية باستخدام طريقة كيميس وتاجارت. تم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة. قام الباحث بجمع البيانات من خلال ملاحظة قدرة طلاب حفظ القرآن الكريم على ورقة التقييم.

استنتجت نتائج الدراسة أن هناك زيادة في الاهتمام والحماس وقدرة طلاب الصف السابع في مدرسة إسلامية روضة العلوم في مدينة سُبُل السلام في حفظ القرآن الكريم بعد تطبيق طريقة التعلم الممتع. زادت النسبة النجاح في الدورات المختلفة، حيث كان هناك طلاب يجتازون معايير التفوق بنسبة ٤٦٪ في الدورة الأولى، بينما كان هناك طلاب يجتازون معايير التفوق بنسبة ٩٢٪ في الدورة الثانية و١٠٠٪ في الدورة الثالثة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية دارالسلام بندا أتشبهه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/194/X/2022

التاريخ : ٢٦ أكتوبر ٢٠٢٢

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: ١٩٧٢٠٤١٥٢٠٠٢١٢١٠٠٤

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dissertation Title : Implementation of the Fun Learning Model in Improving *Tahfidz Al-Qur'an* for Grade VII Students of SMPIT Raudhatul Ulum, Subulussalam City

Author/Student : Basri / 201003114

Reg. No.

Supervisors :
1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA
2. Dr. Yusra Jamali, M.Pd

Keywords : Fun Learning, Implementation, *Tahfidz Al-Qur'an*

The success in the learning process is influenced by several factors, one of which is the selection of the learning model used. Based on the author's observation, the use of learning models by Qur'an memorization teachers at SMPIT Raudhatul Ulum in Subulussalam City is not varied. The Tahfiz Al-Qur'an method is still monotonous, making the Tahfiz Al-Qur'an learning less interesting and monotonous, thus affecting the improvement of students' Tahfiz skills that have not reached the established Mastery Criteria. This research aims to determine the implementation of the fun learning model in improving the Qur'an memorization of seventh-grade students at SMP IT Raudhatul Ulum.

This research uses the classroom action research method, with an intervention action design or a research cycle design using the Kemmis and Taggart methods. Data collection techniques are carried out using observation methods. The researcher collects data by observing the Tahfiz skills of the students on the assessment sheets.

The research results concluded that there was an increase in interest, enthusiasm, and Qur'an memorization skills in seventh-

grade students at SMPIT Raudhatul Ulum in Subulussalam City after implementing the Fun Learning model. The improvement is evident from the cycle results. In Cycle 1, there were students who met the Mastery Criteria at 46%, while in Cycle II, there were students who met the Mastery Criteria at 92%, and in Cycle III, all students met the Mastery Criteria at 100%.

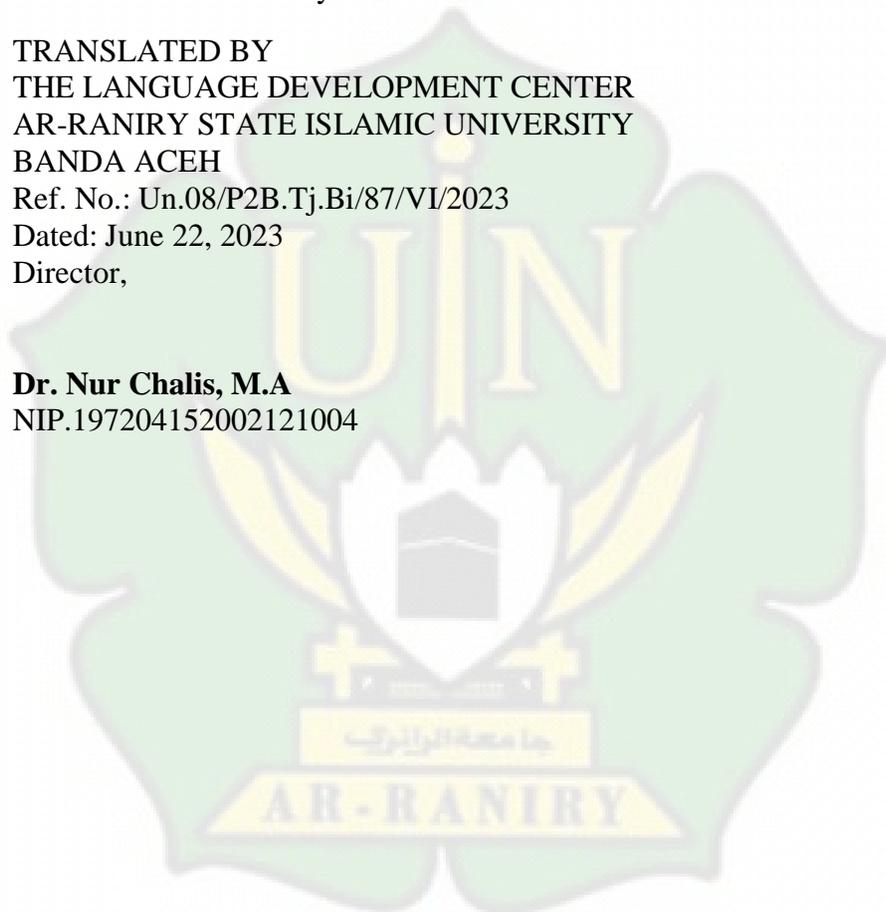
TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY
BANDA ACEH

Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/87/VI/2023

Dated: June 22, 2023

Director,

Dr. Nur Chalis, M.A
NIP.197204152002121004



DAFTAR ISI

Halaman Tim Penguji	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pedoman Transliterasi	iii
Kata Pengantar	vi
Kata Persembahan Kepada Orang Tua	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran Fun Learning	10
B. Tahfizd Al-Qur'an.....	29
C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	50
B. Macam-Macam Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Data.....	59
D. Tahapan dan Intervensi Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Instrumen Pengumpulan Data	70
G. Reduksi Data	71
H. Penyajian Data	72
I. Kesimpulan dan Verifikasi	72
J. Pengujian dan Kredibilitas Data	73
K. Tempat Penelitian dan Waktu	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN	78
A. Biografi SMPIT Raudhatul Ulum	78
B. Deskripsi Hasil Penelitian	81
C. Analisa Data	96

D. Interpretasi Analisa Data.....	97
E. Pembahasan Temuan Penelitian	97
F. Implikasi	98
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT PENELITIAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap proses pembelajaran selalu terdiri dari tiga komponen penting yang saling berkaitan satu sama lain. Tiga bagian penting tersebut adalah materi yang akan diajarkan, proses pengajaran materi dan hasil belajar. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena membentuk lingkungan belajar. Kesenjangan yang diketahui dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang tepat dan efektif untuk melaksanakan pembelajaran. Selama ini guru di sekolah hanya fokus pada materi dan hasil belajar. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi), menyusun bahan ajar dan merancang alat penilaian. Namun, yang penting dan sering dilupakan adalah desain proses pembelajaran yang benar sehingga dapat mengaitkan materi (tujuan atau kurikulum) dengan hasil pembelajaran.²

Dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.³ Proses pembelajaran tidak hanya tentang metode pembelajaran, strategi, metode, teknik dan taktik, tetapi disebut juga model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang bersumber dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran, yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan dampaknya terhadap jenjang pendidikan di kelas.⁴

Tujuan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah agar proses pembelajaran yang berkesinambungan menjadi aktif, kreatif dan menghibur. Guru

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep...*, hlm.4

³ Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep...*, hlm. 87

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014). Hlm. 45- 46

tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam proses sehingga siswa terbiasa aktif dan tidak hanya datang, duduk, diam dan hanya mendengarkan. Namun siswa juga dapat memberikan umpan balik terhadap pembelajaran di kelas .

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan menggembirakan dapat menghilangkan kebosanan dan kepenatan baik dari pihak guru maupun siswa. Di sisi lain, kelas yang menyenangkan dapat membantu siswa tetap terhibur. Permainan edukatif dan karya edukatif juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip ini. Dapat diteorikan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, semakin banyak kegiatan kelas berbasis kegembiraan yang harus dipraktikkan.⁵

Hasil observasi di SMPIT Raudhatul Ulum,⁶ ditemukan beberapa kendala dalam proses *Tahfiz Al-Quran*, diantaranya kesulitan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Pembelajaran hanya terfokus pada guru, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton karena tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses tahfiz. Dan ini juga berpengaruh pada pertumbuhan tahfiz santri yang belum mencapai kriteria magister yang ditentukan. Keterbatasan dalam menghafal Al-Quran disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Sebagian siswa beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit karena banyak yang berorientasi pada hapalan huruf. 2) Tidak ada variasi dalam kelas sehingga kelas aktif, menarik dan menyenangkan.

Tahfiz Al-Qur'an yang diajarkan di SMPIT Raudhatul Ulum adalah mata pelajaran yang meliputi surat pendek, tajwid dan tahsin. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang

⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 30

⁶ Pengamatan peneliti dikelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Subulussalam tanggal 21 Nopember 2022

agama atau kepercayaan dan belajar Al-Qur'an di lingkungan sekitar dapat mengikuti *Tahfiz Al-Qur'an* ini tanpa ada beban yang berarti siswa sudah terbiasa. Di sisi lain, siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang agamis atau yang kurang lebih tidak mengaji di lingkungannya merasa terbebani, bosan dan sering mengeluh, meskipun tidak semua siswa merasakan hal yang sama.⁷

Tahfiz Al-Qur'an akan terasa kurang menarik, monoton dan kurang variatif jika hanya meminta siswa untuk membaca dan menghafalnya. Karena fenomena tersebut maka perlu adanya inovasi dan variasi dalam pembelajaran, agar pembelajaran *Tahfiz Al-Quran* tidak lagi terasa memberatkan dan kurang menarik bila dilakukan hanya dengan membaca dan menghafalnya. Jika materinya juga surat pendek, maka siswa juga dituntut untuk dapat memahami dan mengingat dengan benar. Walaupun latar belakang dan kemampuan siswa berbeda-beda.

Kondisi ini juga diamati selama observasi di SMPIT Raudhatul Ulum. Merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, pengenalan makna atau makna yang benar. Cukup dari surat-surat pendek tersebut dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh dan pembiasaan. *Tahfiz Al-Qur'an* merupakan bagian dari mata pelajaran SMPIT Raudhatul Ulum, yang bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap kandungan Al-Qur'an agar terwujud sebagai ungkapan dalam perilaku sehari-hari. iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMPIT Raudhatul Ulum tanggal 22 desember 2022.

⁸ Hasil Penngamatan peneliti di SMPIT Raudhatul Ulum tanggal 23 Desember 2022

Mempelajari *Tahfiz Al-Quran* lebih masuk akal bagi setiap siswa jika mereka dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana memilah dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswanya. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan antusias, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang menyenangkan digunakan sebagai model pembelajaran, model pembelajaran berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa menciptakan suasana yang nyaman. Hal ini mempengaruhi keadaan otak siswa untuk menyerap secara maksimal informasi yang disampaikan.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam *Tahfiz Al-Qur'an* dapat dicapai melalui kerja kedua otak siswa tersebut. *Tahfiz Al-Qur'an* membutuhkan koneksi saraf/imaginal dan mielinisasi untuk memudahkan layanan informasi. Tanpa pengulangan teratur, mielin hilang.⁹ Imajinasi berkaitan dengan kerja dua otak kita, yaitu belahan otak kanan dan kiri. Otak kiri bekerja dengan perbedaan, angka, urutan dan tulisan. Dalam membuat hafalan *Tahfiz Al-Qur'an*, otak kanan bekerja pada kesamaan, imajinasi, kreativitas, emosi, ruang dan makna. Oleh karena itu, model pembelajaran yang menyenangkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif atas kesulitan *Tahfiz Al-Qur'an*. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mendobrak situasi yang membosankan dalam pembelajaran di sekolah.¹⁰

⁹ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Mizan Pustaka.2005), hlm. 37

¹⁰ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan,,,*hlm.36

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang : Penerapan Model *Fun Learning* dalam Peningkatan *Tahfiz Al-Qur'an* pada Siswa Kelas VII SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Fun Learning* dalam meningkatkan *Tahfiz Al-qur'an* siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum?
2. Bagaimana hasil penerapan siklus I,II,dan III model *Fun Learning* dalam meningkatkan *Tahfiz Al-qur'an* siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Fun Learning* dalam meningkatkan *Tahfiz Al-qur'an* siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum
2. Untuk mengetahui hasil penerapan siklus model pembelajaran *Fun Learning* dalam peningkatan *Tahfiz Al-qur'an* siswa kelas VII SMP IT Raudhatul Ulum

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya di Model Pembelajaran *Fun Learning* dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjadi sumbangsih pengetahuan atau *khazanah* keilmuan umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini dan terutama bagi peneliti sendiri.

a) **Praktis**

- 1) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.
- 2) Bagi UIN Ar-Raniry, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan teori/referensi di perpustakaan UIN Ar-Raniry.
- 3) Bagi SMP IT Raudhatul Ulum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan sebagai evaluasi sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik lagi.
- 4) Bagi masyarakat, yaitu sebagai bahan rujukan jika ingin menyelenggarakan konsep pendidikan berbasis Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melanjutkan penelitian teoritis, penulis mencoba memaparkan penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan di masa lalu. Penulis mengetahui beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

Sebuah studi yang dilakukan oleh Nur Hasanah mengesahkan keefektifan metode memori *Quantum Kuany* dalam menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *Kuany Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Kuany* efektif dalam menghafal Alquran. Perbedaan penelitian penulis dengan karya ini terletak pada orientasi keilmuannya. Penulis mengkaji keefektifan metode pembelajaran berbasis permainan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Novitasari, dengan judul penelitian Efektifitas Metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 02 Weru Sukaharjo. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah focus keilmuan. Penulis

meneliti efektivitas metode fun learning dalam menghafal Al-Qur'an¹¹.

Kajian tahun 2018 berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menyenangkan Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al Amin Bongsar Semarang Barat” yang dilakukan oleh Rohmah Mazidatur Universitas Wahid Hasyim Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Motivasi belajar siswa kelas V MI Al Amin Bongsari Semarang Barat lebih baik.¹²

Penelitian Lubis M Afiyudin tentang penerapan metode *Fun Learning* pada Pembelajaran PAI Materi Doa Paroki SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester 2 Tahun 2018 menunjukkan bahwa metode fun learning merupakan metode pengajaran yang menyenangkan yang berbeda dengan pembelajaran dan fokusnya. Menghafal untuk memahami, bukan sekadar mentransfer ilmu dan mengubah paradigma dari guru menjadi siswa pembelajar.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh KL. Mulaeno Bombana, Hajra dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Pembelajaran PAIKEM Pada Siswa Kelas 6 SDN 51” menjelaskan bahwa terdapat perubahan positif melalui pembelajaran PAIKEM diketahui dari perolehan poin penilaian setiap siklusnya (siklus 1). dan 2).¹⁴

¹¹ Desi Novitasari *Efektifitas Metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 02 Weru Sukaharjo* https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+METODE+ODOA+%28ONE+DAY+ONE+AYAT%29+DALAM+MENGHAFAL+AL+ALQUR%2%80%99AN+BAGI+SISWA+KELAS+IV+SDN+KARANGTENGAH+02+WERU+SUKOHARJO+&btnG 17 Desember 2022

¹² Rohmah Mazidatur Pengaruh Metode Fun Learning terhadap Motivasi belajar Siswa MI Al Amin Bongsari Semarang Barat 2018 <http://eprints.unwahas.ac.id/id/eprint/1204> diakses 17 Desember 2022

¹³ Muhammad Afiyudin Lubis Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal kelas I Semester II 2019 <http://eprints.unwahas.ac.id/id/eprint/1695> diakses pada 17 Desember 2022

¹⁴ Hajra 2016 Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui penerapan PAIKEMsiswakelas6SDN51MulenoBombana<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/170> diakses pada 17 Desember 2022

Kajian dengan judul “Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadits Al Quran” yang dilakukan oleh NA Azizah di UIN Sunan Djati Bandung: Studi tindakan kelas kelas II MI Alhidayah Bandung menemukan bahwa setelah menggunakan metode fun learning, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 67,50 pada Siklus 1 dan pada Siklus II rata-rata 80,75. Jadi kesimpulannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

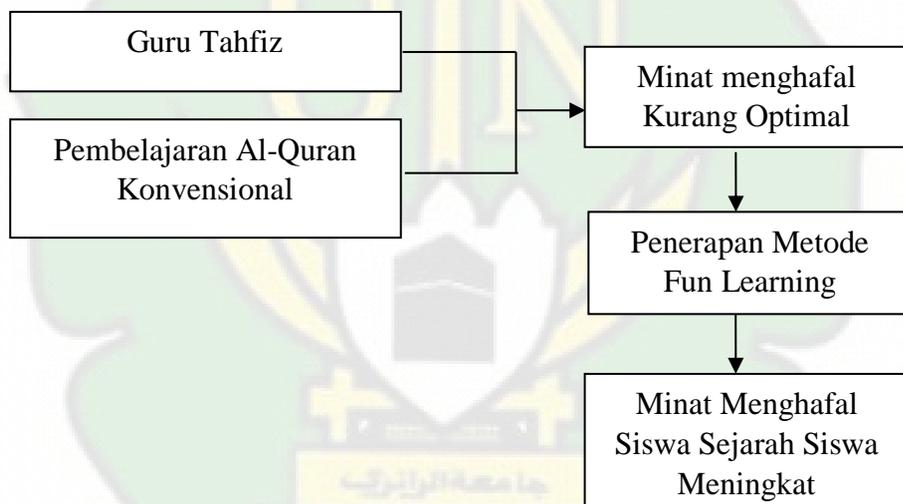
Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode fun learning dapat meningkatkan hasil belajar yang diamati pada penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti di atas. Namun, tidak ada satupun ulama yang membahas tentang metode belajar yang menyenangkan yang membahas tentang menghafal Al-Quran. Dari berbagai kajian hafalan Al-Qur'an di atas, belum ada yang menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

F. Kerangka Teori

Hafalan Al-Quran dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan, baik secara individu maupun kelompok. Menghafal Al-Quran membosankan, tidak menarik dan membuat siswa mengantuk dan tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas menyelesaikan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Banyak juga tugas di rumah yang tidak bisa dikerjakan sendiri. Selama proses pembelajaran, siswa lebih pasif. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk terlibat dalam menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi

¹⁵ Nur Ati Azizah Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Quran Hadist:Penelitian TindakanKelasdikelasIIMIALhidayahhttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Metode+Fun+Learning+Untuk+meningkatkan+Hasil+Belajar+siswa+dalam+Mata+Pelajaran+Quran+Hadist%3A+Penelitian+Tindakan+Kelas+di+kelas+II+MI+Alhidayah+&btnG= diakses pada 17 Desember 2022

keengganan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi *Fun Learning*. Proses ini lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, karena mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Saling mengajar kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal dan membuat laporan. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan minat dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, kerangka acuan berpikir dalam studi tindakan kelompok ini dapat diuraikan sebagai berikut:



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Fun Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pengajaran ialah sistem yang dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pengajaran di kelas dan kurikulum. Arends berpendapat bahwa menurut Agus Suprijono, model pengajaran mengacu pada metode yang akan digunakan, termasuk tujuan pengajaran, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas.¹⁶

Model pendidikan juga dapat dijelaskan sebagai model yang dimanfaatkan untuk merancang kurikulum, mengatur materi, serta memberikan petunjuk kepada guru di dalam kelas. Model pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang terlihat dari permulaan hingga akhir, yang dihadirkan oleh guru dengan metode khusus. Artinya, model pendidikan adalah kerangka atau kerangka penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁷

Pendidik harus memahami pola pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan beban utama yang berbeda.¹⁸ Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Rusman, model pembelajaran merupakan suatu strategi atau format yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.¹⁹ Soekamto di dalam Lift Khoiru Ahmadi mengemukakan bahwa

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.46

¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: onsep dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hlm 1.57

¹⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif :Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm.72

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.133

model pengajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Model pengajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru dapat mempergunakan model pengajaran untuk membantu murid-murid mengungkapkan pengetahuan, gagasan, keterampilan, cara berpikir, dan alternatif pemikiran.²⁰

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Berikut adalah tanda-tanda model pembelajaran:

- a. Mereka memiliki tujuan dan tugas pedagogis tertentu, seperti model berpikir induktif untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- b. Mereka dapat berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas.
- c. Penerapan model pembelajaran memiliki efek yang dapat diukur, termasuk (1) efek pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pendampingan, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- d. Guru mempersiapkan pelajaran sesuai dengan spesifikasi model pembelajaran yang dipilih.²¹

3. Quantum Teaching

Quantum Teaching pada awalnya adalah eksperimen Dr. Georgi Lazanov dari Bulgaria tentang *Suggestology* yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Bobbi DePorter yang merupakan murid dari Dr. Georgi Lazanov mencoba mengembangkan kembali eksperimen gurunya menjadi *Quantum Learning* yang merupakan hasil adopsi dari beberapa teori, seperti sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), dan pendidikan holistik. Melalui lembaga yang dibangun, yakni

²⁰ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 8

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran..* hlm. 136

Learning Forum, sebuah perusahaan pendidikan internasional yang bermarkas di Amerika Serikat, Bobbi DePorter mengembangkan *Quantum Learning* menjadi *Quantum Teaching*, yaitu metode belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.²²

Quantum Teaching memiliki konsep: Bawalah Dunia Mereka (peserta didik) ke Dunia Kita (pendidik) dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Maksud dari konsep tersebut yaitu langkah pertama memiliki hak untuk mengajar. Mengajar adalah hak yang harus dicapai dan diberikan oleh siswa bukan oleh Departemen Pendidikan. Memasuki dahulu dunia mereka, tindakan ini akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan. Setelah kaitan itu terbentuk, bawalah mereka kedalam dunia Anda dan memberi mereka pemahaman Anda mengenai isi dunia itu. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkan pada situasi baru. Melalui *Quantum Teaching* ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid. Guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter masing-masing. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, merupakan inti ajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching juga memiliki lima atau kebenaran tetap serupa dengan asas utama. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip tersebut adalah (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman

²² Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 117.

sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Langkah-langkah dalam *Quantum Teaching* yang mampu menggairahkan suasana pembelajaran terdapat dalam istilah *Tandur*. Adapun tinjauan sekilas tentang *Tandur*:

1. Tumbuhkan: tumbuhkan minat dengan memuaskan: Apakah Manfaatnya BAgiKu (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.
2. Alami: ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
3. Namai: sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masuk”.
4. Demonstrasikan: sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
5. Ulangi: tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu”.
6. Rayakan: pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.²³

Model pembelajaran *Quantum Teaching* akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁴ Menurut Muhibbin Syah, factor-factor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa; (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa; (3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi

²³ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 39-40.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 787.

dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materimateri pelajaran.²⁵

4. Model Pembelajaran Fun Learning

Fun Learning merupakan acara yg menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri. *Fun Learning* merupakan contoh yang menunjukkan sesuatu yg baru pada pembelajaran, mengganti pembelajaran sebagai sesuatu yg menyenangkan atau menghibur. Ketika seseorang murid belajar pada situasi yg disukainya, otaknya akan prima buat menyerap kabar berdasarkan pelajaran secara optimal.²⁶

Fun Learning menghadirkan sesuatu yang segar dalam proses belajar-mengajar, yakni menciptakan serta menumbuhkan suasana yang mengasyikkan dan menghibur bagi para siswa. *Fun Learning* dapat menjadi salah satu solusi bagi kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan oleh sebagian siswa. Dengan menerapkan model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berbeda-beda, maka pembelajaran yang menyenangkan atau fun learning dapat terwujud. Menikmati proses belajar akan mendorong para siswa untuk merasa senang dan bahagia, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajarannya..

Pembelajaran di dalam kelas dapat berubah menjadi sebuah komunitas belajar atau mini-masyarakat, di mana setiap detailnya dipersiapkan dengan hati-hati untuk mendukung pembelajaran yang optimal. Hal ini terutama dilakukan melalui pengaturan kursi, metode pengajaran, dan perencanaan pembelajaran yang baik. Ruang kelas dapat menjadi sebuah rumah bagi siswa, di mana mereka merasa nyaman untuk mencari saran dan jawaban, belajar menghargai dan mendukung satu sama lain, serta menemukan kegembiraan dan kepuasan dalam memberi dan menerima, belajar,

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 32.

²⁶ Maulani. Nurfadillah Fujia. 2021. *Penerapan Belajar Ceria dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen pada Murid Kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Bandung tahun Ajaran 2007/ 2008)*. Skripsi tidak diterbitkan Sarjana Pendidikan pada FPBS UPI. Bandung

dan berkembang. Konteks pengorganisasian instruksi sebagai fase pembelajaran di mana siswa mengalami perubahan perilaku dalam suasana yang menyenangkan dengan empat aspek, yaitu suasana, dasar-dasar, lingkungan, dan desain. Suasana tersebut meliputi penggunaan bahasa yang tepat, terciptanya simpati dan sikap positif terhadap sekolah dan pembelajaran. Suasana yang gembira juga membuat belajar menjadi menyenangkan²⁷

5. Jenis-jenis *Fun Learning*

a) Berdasarkan Dimensi Perkembangan

Menurut Gordon, klasifikasi belajar atau bermain menurut dimensi perkembangan anak dibagi menjadi 4 kelompok dalam Moeslichatoen, Ada empat jenis permainan, yakni tunggal, paralel, asosiasi, dan kooperatif. Tunggal berarti bermain seorang diri tanpa teman. Permainan Paralel adalah permainan yang dimainkan oleh sekelompok anak dengan peralatan bermain yang sama, namun setiap anak bermain secara terpisah. Permainan asosiasi artinya anak-anak bermain permainan yang sama tetapi tanpa aturan, sementara permainan kooperatif berarti setiap anak memainkan peran tertentu untuk mencapai tujuan permainan.

b) Berdasarkan Kegemaran

Kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak, ada beberapa macam, yaitu :

1. Bermain bebas dan spontan
2. Permainan peran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang sesuai dengan karakteristiknya (dinyatakan melalui boneka atau objek mati).
3. Bermain dengan peralatan minum, gelas kosong dan lain-lain.
4. Bayangkan beberapa keadaan, seperti dalam lingkungan keluarga, di tempat kerja dokter, dan sebagainya. Model "Berpura-pura" adalah aktivitas yang mengembangkan kemampuan berimajinasi anak

²⁷ Bobbi De Porter, Mark Reardon. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2015.hlm.14

yang sangat khas, yang terkadang kurang dipahami oleh orang dewasa. Oleh karena itu, disarankan bagi orang dewasa di lingkungan sekitar untuk lebih memahami dan mengembangkan kemampuan berimajinasi anak semaksimal mungkin.

5. Bermain dengan membangun dan menggabungkan benda-benda merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak-anak. Mereka menggunakan imajinasi mereka untuk merancang atau membangun sesuatu yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, dan dengan bangga menunjukkan hasil kreasi mereka kepada teman atau guru. Kegiatan membangun dan mengatur ini tidak hanya melibatkan penggunaan alat permainan edukasi seperti APE, melainkan juga meliputi aktivitas seperti menggambar, melukis (finger painting), meronco, dan sebagainya, yang semuanya merupakan bentuk kreativitas anak yang berkaitan dengan desain dan konstruksi.
6. Perlombaan atau latihan yang mengandung unsur permainan atau Kompetisi seharusnya dijalankan dengan peraturan yang simpel dan transparan, serta tidak memperpanjang durasi dengan bermain musik terus-menerus. Sebagai contoh, belajar untuk mendengarkan dan menghargai nada-nada yang dihasilkan. Permainan yang memerlukan kemampuan untuk memahami dan memadukan kartu atau lembar kerja. Sebuah permainan yang membutuhkan koordinasi motorik yang cermat dan tegas.²⁸

²⁸ Sudono, *Sumber Belajar dan Alat...*, hlm. 25

c) Berdasarkan Bentuknya

Fun learning (bermain) berdasarkan bentuknya terdiri dari yaitu eksploratif konstruktif, destruktif dan kreatif. Berikut adalah penjelasannya yaitu:

1) Bermain Ekploratif

Game Penjelajahan meliputi eksplorasi diri dan penjelajahan lingkungan atau dunia individu. Ini adalah sebuah proses yang melibatkan penjelajahan tubuh, pikiran, dan emosi. Anak-anak mengenal dunia mereka melalui gerakan, pengamatan, pendengaran, dan perasaan. Dunia anak mencakup dirinya sendiri, ruang, dan objek-objek di sekitarnya.

2) Bermain Konstruktif

Permainan konstruktif dapat mengiringi proses pencarian materi. Anak-anak terlibat dalam membentuk dan menghubungkan objek. Dia bereksperimen dengan balok kayu dari segala bentuk dan ukuran dan bahan lain seperti tongkat, batu, biji-bijian, tanah liat dan pasir. Dengan menumpuk, menyambung, mencocokkan, dan menemukan keseimbangan antar bagian, anak-anak membuat rumah, menara, benteng, dll. .

3) Bermain Destruktif

Anak-anak bereksperimen dengan benda-benda yang diperlakukan secara destruktif, yaitu : mereka melempar, mematahkan, menendang, merobek atau memukul sesuatu. Bunyi sesuatu yang remuk, roboh, jatuh, pecah merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak .

4) Bermain Kreatif

Bermain kreatif dapat melanjutkan eksperimen materi untuk membuat sesuatu. Dalam bermain kreatif, anak menggunakan imajinasi, pemikiran dan refleksinya untuk membuat atau menyusun kembali komponen

permainan atau menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai lagi (daur ulang). Dengan bahan yang ada ia menggambar, melukis dan membuat pola untuk mengekspresikan perasaannya. Apa yang diciptakan seorang anak belum tentu jelas bagi orang dewasa, hanya anak yang dapat melakukannya sendiri.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa bermain adalah aktivitas fisik yang menawarkan kebebasan dan kesenangan serta dapat dilakukan dengan alat atau tanpa berbagai jenis pencarian informasi dan eksperimen.

6. Cara Menciptakan Model Fun Learning

Model pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu metode untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan tanpa ada paksaan, sehingga pembelajaran berlangsung "*learning by playing*". Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan psikologi tumbuh kembang anak untuk menghilangkan kebosanan anak dalam menyelesaikan rutinitas belajarnya sehari-hari. Penyajian pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Pembelajaran yang menyenangkan mencakup dua jenis kegiatan, yaitu: 1) Permainan keterampilan fisik dan mental; 2) permainan kecerdasan dan pengetahuan. membuat belajar menjadi menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu otak menyerap informasi di kelas dengan cara terbaik. Ada banyak cara untuk membuat belajar menjadi menyenangkan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun umumnya ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: Pertama, pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan usia anak. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak usia delapan tahun memiliki rentang perhatian yang lebih pendek daripada anak usia 12 tahun. Kedua, kesenangan dalam pembelajaran hanya dapat diciptakan dengan berbagai macam kreativitas, baik dalam pemilihan waktu dan tempat, perancangan suasana maupun penggunaan metode pembelajaran.

Kreativitas dapat mengusir kebosanan dan membangkitkan rasa ingin tahu, tantangan dan semangat baru. Semakin banyak situasi belajar yang dapat direncanakan, semakin besar potensi otak untuk menyimpan informasi sebanyak mungkin. Sesuatu yang kreatif artinya berbeda dari yang biasa, berbeda dari yang lain, istimewa dan tidak monoton. Artinya: semakin kreatif metode pembelajaran yang digunakan, maka pemahaman anak terhadap materi pembelajaran akan semakin baik. Kreativitas membutuhkan keberanian untuk tampil beda. Belajar itu menyenangkan. Belajar itu menyenangkan. Menikmati belajar adalah dambaan setiap siswa, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berkualitas untuk menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas. Untuk berhasil dalam belajar, faktor motivasi merupakan kunci yang paling penting. Guru harus tahu persis mengapa siswa memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar.

Ada empat kategori yang harus diperhatikan oleh seorang guru yang baik dalam hal motivasi “mengapa siswa belajar”, yaitu:

- 1) Motivasi internal (siswa belajar karena tertarik dengan tugas yang diberikan).
- 2) Motivasi instrumental (siswa belajar karena menarik akibat-akibatnya: penghargaan atau hukuman).
- 3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai).
- 4) Motivasi berprestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka dapat mengatasi tugas yang diberikan oleh gurunya) .

Menurut Komariah²⁹ dalam buku Rifanto, Ada berbagai model pembelajaran menyenangkan yang memberikan rasa senang dan kedekatan anak dengan guru:

1. Balap bintang

Model ini lebih ditujukan untuk anak kelas 1-4 SD. Dengan model ini, kita sebagai guru diharapkan mampu menyesuaikan frekuensi dengan minat atau

²⁹ Rifanto, Reza. *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015). hlm.165

karakter bintang idola anak. Misalnya, jika seorang anak menyukai karakter Ben 10, setidaknya kita memiliki gambaran singkat tentang karakter dalam cerita tersebut. Banyak anak yang lebih tertarik dengan pembahasan kartun daripada materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam model kontes bintang, Anda dapat menggunakan kartun-kartun tersebut dengan topik yang akan dibahas.

Langkah-langkah menggunakan model balap bintang adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan mainan yang dimiliki dan disukai anak-anak. Jika anak-anak memiliki robot dan menyukainya, mereka dapat menggunakan karakter ini. Karakter mainan minimal menggunakan dua karakter (1 karakter untuk jagoan anak, 1 karakter untuk jagoan guru, biasanya guru mendapatkan karakter yang berperan sebagai antagonis). Jika anak tidak memiliki mainan, mereka dapat mengganti figur tersebut dengan mainan yang berguna yang disukai anak tersebut. Anda juga dapat menggunakan pesawat kertas dan kerajinan (seperti pahlawan) atau barang lainnya.
- 2) Setelah semua orang memiliki karakter atau pahlawan bintang, siapkan jalur lari (anggap saja itu jalan-jalan). Selanjutnya, tentukan dulu garis start dan finish .
- 3) Tempatkan setiap pahlawan di garis start .
- 4) Membuat kesepakatan dengan anak, yaitu. jika anak dapat menjawab pertanyaan, tuan anak maju selangkah. Jika anak tidak dapat menjawab pertanyaan faktual, guru dapat memajukan gurunya satu tingkat. Begitu seterusnya, hingga salah satu hero mencapai garis finish terlebih dahulu. Pada saat menggunakan model ini perlu ditekankan bahwa

guru harus menciptakan suasana permainan yang menyenangkan .

2. Mengingat Kartu

Model ini bisa digunakan untuk segala usia. Pertama-tama, guru dapat berperan sebagai pembawa acara kuis di TV, dan anak akan menjadi peserta kuis tersebut, sehingga suasana permainan menjadi lebih hidup. Langkah-langkah untuk model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan kartu-kartu kecil atau kertas-kertas kecil.
- 2) Jawaban atas pertanyaan yang diajukan dituliskan pada setiap kartu atau selembar kertas. Setiap jawaban ditulis pada dua kartu atau kertas.
- 3) Setiap kartu atau potongan kertas tampak diumpangkan terbalik atau ditutup sehingga tulisan pada kartu tidak terlihat.
- 4) Kartu-kartu atau kertas-kertas disusun rapi mendatar dan tegak lurus sejajar.
- 5) Guru dan anak saling setuju. Artinya, untuk setiap pertanyaan anak diminta membuka dua kartu. Jika kedua kartu tidak memiliki jawaban yang sama, kartu ditutup kembali dan guru membacakan soal berikutnya. Jika anak dapat menemukan dua kartu dengan tulisan yang sama dan jawaban atas pertanyaannya, anak tersebut mendapat nilai atau skor. Lanjutkan hingga anak menjawab semua pertanyaan dengan benar dalam waktu yang ditentukan.

3. Mewarnai

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas

berekspresi untuk menghindari rasa bosan atau jenuh.³⁰ Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia prasekolah yaitu mewarnai gambar, dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda disekelilingnya.³¹ Mewarnai gambar merupakan salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan pada anak usia pra sekolah.³²

Selain itu, Sebagaimana dikutip oleh Maulani³³ bahwa banyak hal yang dapat menunjang model pembelajaran yang menyenangkan di sekolah, diantaranya sebagai berikut.

1. Kelas Satu, Saung dan Kebun. Tidak ada teori bahwa ruang kelas adalah satu-satunya tempat di mana pembelajaran berlangsung. Belajar di luar ruangan, menghirup udara segar, memandang rimbunnya pepohonan, melihat warna-warni bunga bermekaran dan mendengar gemericik air kolam adalah momen yang benar-benar istimewa.
2. Lesehan Acak. Penataan kursi sebenarnya sangat bervariasi. Posisi kursi membosankan jika tidak ada perubahan. Bahkan jika pembelajaran berlangsung tanpa kursi, itu akan berhasil. Karpet atau permadani dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda.
3. Dinding cermin intelektual. Dinding di ruang kelas harus dicat dengan skema warna cerah untuk

³⁰ Ambarwati, F. R & Nasution, N. *Asuhan Keperawatan Bayi & Balita*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu) 2012.

³¹ Suryanti, Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami terhadap Tingkat Kecemasan sebagai Efek Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga. Diakses tanggal 13 Desember 2022 <http://download.portalgaruda>

³² Supartini, Y. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*.(Jakarta: EGC.) hlm. 102

³³ Maulani. Nurfadillah Fujia. *Penerapan Belajar Ceria dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen pada Murid Kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Bandung tahun Ajaran 2007/ 2008)*. Skripsi tidak diterbitkan Sarjana Pendidikan pada FPBS UPI. (Bandung.2021).hlm 23

merangsang mata mengantuk. Warna memainkan peran psikologis dan memengaruhi pikiran seseorang melalui mata yang melihatnya. Lebih bermanfaat lagi bila dinding kelas digunakan sebagai cermin mental siswa untuk menyimpan berbagai bahan ajar untuk belajar, karya siswa atau foto keberhasilan.

4. Berisi 3 metode pembelajaran secara umum ada tiga jenis metode belajar bagi anak, yaitu belajar auditori atau auditori, belajar visual atau visual, dan belajar gerak atau kinestetik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kita bisa mengadaptasi ketiga jenis pembelajaran tersebut.
5. Guru saya adalah idola saya. Peran guru sangat penting di mata anak-anak. Guru menjadi idola anak, panutan anak. Guru adalah sumber motivasi khusus bagi anak-anak.

Dalam penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, peneliti meminta guru menciptakan suasana yang nyaman sebelum diberikan kepada siswa. Guru juga merangsang siswa dengan merelaksasikan otak dan memberikan rangsangan berupa petunjuk tertulis. Bantu siswa mengungkapkan pemikiran atau ide mereka dengan menulis melalui permainan. Guru mendorong siswa untuk berpikir, tetapi dengan cara yang menarik, berdasarkan konsep yang ditawarkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak memperhatikan bahwa mereka dibimbing dan didorong untuk menuliskan ide-ide yang muncul di otak.

Menurut pemikiran Riyanto³⁴ bahwa banyak cara yang bisa dilakukan untuk mempermudah proses menulis, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mulailah sesegera mungkin. Ketika pikiran atau ide muncul di benak Anda, segera tuliskan.

³⁴Riyanto, Agus. 2021. *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menulis*. (Bandung: Pionir Jaya) hlm. 65

- 2) Bermain musik Otak kiri bekerja berdasarkan logika dan otak kanan bekerja berdasarkan emosi. Memainkan musik juga merangsang belahan otak kanan, memungkinkannya membawa emosi ke dalam tulisan. Hal ini membuat tulisan menjadi hidup.
- 3) Gunakan warna. Bermain dengan warna baik dalam menulis di atas kertas maupun menulis dengan pena mengaktifkan imajinasi otak kanan, memungkinkan kedua otak bekerja secara serempak. .

7. Langkah Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dengan Model *Fun Learning*

Penulis akan merancang model pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dengan memanfaatkan ide-ide yang ditawarkan model *fun learning* dengan memperhatikan pendayagunaan aktivitas kerja otak kanan dan otak kiri anak.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Fun Learning* sebagai berikut:

- 1) Guru membuka kegiatan.
- 2) Guru membagikan lembar kerja
- 3) Guru mengamati peserta didik bekerja.
- 4) Mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan.
- 5) Mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab.
- 6) Memberikan apresiasi kepada peserta didik
- 7) Berkeliling melihat keadaan peserta didik sesekali duduk bersama dan berbincang memberikan komentar pertanyaan.
- 8) Mendemonstrasikan atau mempertunjukkan.
- 9) Memajang hasil karya.
- 10) Saling tukar pendapat.³⁵

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran *Tahfiz Al-Quran* dengan Model *Fun Learning*:

³⁵ Leni Layyindah, Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Pada Pembelajaran PAI, Jurnal, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 6.7

- 1) Guru melihat kemampuan anak sebelum melakukan tindakan
- 2) Guru bereksplorasi dengan melakukan tanya jawab.
- 3) Guru memerintahkan 1 Jam diawal anak-anak diminta untuk menghafal 1 Surah dari juz 30'.
- 4) Setelah itu guru pendamping /musyarrafah mengajak murid bermain angku teman. Menghafal Al-qur'an dengan menerapkan sistem permainan yang tujuannya agar anak merasa senang dan dapat tergiring menghafal surah *An-Naba'* dengan baik dan Lancar. Permainan yang dipakai bernama "Setor Estafet,". Permainan ini dapat digunakan untuk segala usia. Untuk permulaannya, pengajar mendampingi menghafal juz ke 30 ..

Langkah-langkah dalam model permainan Setor Estafet adalah sebagai berikut.

- a) Pengajar meminta kepada siswa untuk berhitung 1 dan 2, sehingga terbentuk dua kelompok, yaitu kelompok 1 dan 2.
- b) Siswa diminta berbaris dan musyarrafah/kolaborator berdiri di tengah.
- c) Permainan dimulai dari anak yang belkang, menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman yang berada di depannya dan begitu seterusnya samapai kepada musrifah.(pada pertemuan pertama dan keempat)
- 5) Untuk pertemuan selanjutnya, Setelah itu guru pendamping /musyarrafah mengajak murid bermain angkut teman. Tujuannya agar anak tidak merasa bosan, senang, dan dapat menghirup udara segar (pada petemuan kelima dan ke tujuh).

Langkah-langkah dalam model permainan Angkut Teman adalah sebagai berikut.

- a) Pengajar mempersiapkan 2 kelompok
- b) Setiap kelompok diberi 4 tali pramuka

- c) Satu anak akan digotong teman-temannya dengan tali tersebut
 - d) Setelah sampai tujuan pada batas yang di sepakati yang diberi tanda garis diatas tanah
 - e) Setiap anak mulai menyetorkan hafalan selama dia hafal 60 menit sebelum permainan dimulai.
- 6). Sebelum hafalan dilakukan, guru pendamping mengajak para murid untuk membaca doa supaya murid dapat konsentrasi dan merasa rileks. Murid mulai menghafal juz ke 30 (pada perlakuan ke delapan dan kesepuluh).
- 7) Guru pendamping memperlihatkan kesalahan-kesalahan hafalan yang telah dilakukan oleh siswa setelah hasil hafalan di tasmik dan rekap oleh guru (pada perlakuan kesebelas).

8. Manfaat *Fun Learning*

Bagi anak banyak manfaat yang di peroleh dari kegiatan fun learning (bermain) yaitu.

- a) Memahami dan mengembangkan diri

Ketika bermain, anak akan menentukan pilihan- pilihan mereka harus memilih apa yang akan dimainkan. Anak juga memilih dimana dan dengan siapa mereka bermain. Permainan pun tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas³⁶ Semua pilihan itu akan membantu terbentuknya gambaran tentang diri mereka dan membuatnya merasa mampu mengendalikan diri. Permainan memotong kertas, mengatur letak atau mewarnai misalnya dapat dilakukan dalam beragam bentuk. Tidak ada batasan yang harus diikuti. Identitas dan kepercayaan diri dapat berkembang tanpa rasa ketakutan akan kalah atau gagal. Pada saat anak menjadi semakin dewasa dan identitasnya telah terbentuk dengan

³⁶ Dayang Rohaya Awang Rambli, Wannisa Matcha, and Suziah Sulaiman, "*Fun Learning with AR Alphabet Book for Preschool Children*", Elsevier B.V, 2013. hlm. 213

lebih baik, mereka akan semakin mampu menghadapi tantangan permainan yang terstruktur, bertujuan dan lebih dibatasi oleh aturan-aturan.

b) Menemukan Kepercayaan diri dan Moral

Dengan bermain, mendorong berkembangnya keterampilan, fisik, sosial dan intelektual. Perkembangan keterampilan sosial dapat terlihat dari cara anak mendekat dan bersama dengan orang lain, berkompromi serta bernegosiasi belajar di rumah dan sekolah tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok tidak ada pemaksaan standar moral selain dalam kelompok bermain yang dilakukan bersama-sama.

c) Melatih Mental, Sosial dan Emosi

Ketika bermain, anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuannya yang dia miliki sekaligus mendapatkan pengetahuan baru. Orang tua akan dapat semakin mengenal anak dengan mengamati saat bermain. Dalam bermain bersarna, anak belajar tentang sosial. Anak mempelajari nilai-nilai keberhasilan pribadi ketika berhasil memasuki suatu kelompok. Ketika anak memainkan peran 'baik' dan 'jahat' hal ini membuat mereka kaya akan pengalaman emosi. Anak akan memahami perasaan yang terkait dari ketakutan dan penolakan situasi yang dihadapi. Melalui kegiatan bermain ini semua potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat dikembangkan³⁷

d) Meningkatkan kreativitas dan membebaskan Stres

Kreativitas anak akan berkembang melalui permainan ide-ide yang orisinal akan keluar dan pikiran mereka, walaupun kadang terasa abstrak untuk orangtua, Bermain

³⁷ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Cet. I, hlm.95

juga dapat membantu anak untuk lepas dan stres kehidupan sehari-hari. Stres pada anak biasanya disebabkan oleh rutinitas harian yang membosankan.

- e) **Melatih Motorik dan Mengasah Daya Analisis**
Melalui permainan, anak dapat belajar banyak hal. Di antaranya melatih kemampuan menyeimbangkan antara motorik halus dan kasar. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan psikologisnya. "Permainan akan memberi kesempatan anak untuk belajar menghadapi situasi kehidupan pribadi sekaligus memecahkan masalah. Anak-anak akan berusaha menganalisa dan memahami persoalan yang terdapat dalam setiap permainan.
- f) **Menyalurkan Kebutuhan dan Keinginan Anak**
Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain. Seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata, mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu dengan menjadi pemimpin saat bermain.
- g) **Mengembangkan otak kanan**
Bermain memiliki aspek-aspek yang menyenangkan dan membuka kesempatan untuk menguji kemampuan dirinya berhadapan dengan teman sebaya serta mengembangkan perasaan realistis akan dirinya yang berkaitan dengan otak kanannya yang jarang terasah.

Banyak psikolog telah berpendapat mengenai manfaat yang didapat dari bermain. Perintis psikolog perkembangan Lev Vygotsky berpendapat bahwa bermain adalah sumber utama perkembangan pada anak. Pausewang mengatakan bahwa permainan dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan pengetahuan, psikomotorik, emosional, kreativitas, dan sosial anak.

Baer pun menyimpulkan bahwa bermain adalah bentuk pembelajaran terbaik³⁸

Harlock dalam Novan Ardy menyatakan bahwa setidaknya terdapat sebelas pengaruh bermain bagi perkembangan anak, antara lain: a. perkembangan fisik, b. dorongan berkomunikasi, c. penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, d. penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, e. sumber belajar, f. rangsangan bagi kreativitas, g. perkembangan wawasan diri, h. belajar bermasyarakat, i. standar moral, j. belajar bermain sesuai peran jenis kelamin, dan k. perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.³⁹

B. Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian *Tahfiz Al-Qur'an*

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Mashdar* dan kata kerja *hafazha* hadalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika dikaitkan dengan pelajaran, maka ia berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafizha ad-dars*, maka artinya adalah menghafal pelajaran. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafidz menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁰

Karena memang objek yang dimaksud dalam pembahasan buku ini adalah berkaitan dengan pelajaran maka menghafal dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh

³⁸ Sara Mostowfi, Nasser Koleini Mamaghani, and Mehdi Khorramar, “Designing Playful Learning by Using Educational Board Game for Children In The Age Range of 7-12: (A Case. Study: Recycling and Waste Separation Education Board Game)”, *International Journal of Environmental and Science Education*, 2016, vol.11, no.12, hlm. 4

³⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Format PAUD: *Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012) Cet. I, hlm.124

⁴⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai"ya*.(Bandung : cipta media, 2004), hlm. 49.

seseorang untuk menyerap suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Jadi, ada dua hal pokok yang harus dipenuhi ketika seseorang ingin hafal sesuatu, terutama dalam hal ini adalah pelajaran yaitu pertama bagaimana menyerap pelajaran itu sehingga bisa diingat dengan baik? Kedua, bagaimana dan menjaganya agar tetap dapat diingat dan tidak terlupakan?

Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.⁴¹ Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di *Baitul Izzah (al-sama' al-duniya)*, dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.⁴²

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Alquran, yaitu:

- 1) Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Al-quran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

⁴¹ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri),... hlm. 262

- 2) Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- 3) Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang menghafal Al-Quran umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- 4) Diriwayatkan secara mutawatir artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- 5) Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah.

Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Alquran.⁴³

2. Urgensi Tahfizd Al-Qur'an

Selain keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal juga yang menjadi pendorong untuk kita semua agar menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

- a. *Meneladani Rasulullah SAW sebagai panutan kita menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat*

⁴³ Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),. hlm.18-19

Rasulullah SAW menghafalkan Al-Qur'an dan setiap bulan Ramadan Jibril selalu datang kepada beliau untuk mengecek hafalan beliau. Hal ini diceritakan oleh Ibnu Abbas RA sebagaimana tertulis dalam Hadist HR. Bukharai No. 6 dikatakan:

Rosulullah shallallahu alaihi wassalam adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau Iebih dermawan lagi di bulan Ramadan saat beliau bertemu Jibril. Jibril setiap menemuinya setiap malam untuk mengajarkan Al-Qur'an. dan kedermawanan Rosulullah shallallahu alaihi wassalam melebihi angin yang berhembus.

b. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang agung

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, setiap satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu pahala kebaikan bagi yang membacanya. Selain menjadi kewajiban bagi setiap muslim, mempelajari Al-Qur'an termasuk ibadah yang utama terlebih lagi jika mampu untuk menghafalkannya.⁴⁴

“Baran siapa yang membaca 1 huruf dari Al-Qur'an maka baginya 1 kebaikan dan 1 kebaikan dilipatgandakan 10x lipat. Aku tidak mengatakan Alif lam satu huruf. (HR. At-Tirmidzi 2910, ia berkata Hasan shahih gharib dan jalan ini”)

Masih banyak lagi keutamaan dan membaca Al-Qur'an maka seorang muslim yang hafal Al-Qur'an dapat dengan mudahnya membaca kapan saja, di mana saja, langsung dan hafalannya tanpa harus membacanya dan mushaf. Ini merupakan ibadah yang agung. Sebagaimana Ibnu Mas'ud berkata:

“Barang siapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah, maka perhatikanlah, jika ia mencintai

⁴⁴Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al_qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No. 02, 2018,) hlm. 189-190.

Al-Qur'an maka ia mencintai Allah dan rasul-Nya." Dirilis dan HR. Al-Baihaqi dalam Syu'abul Imam, Al-Haitsami dalam Majma Az-Zawaid berkata: "Semua rijalnya shahih."

c. *Modal utama dalam mempelajari agama islam dengan sebaik baiknya*

Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, seseorang akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan, ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap permasalahan tersebut langsung dan hafalannya. Yang kemudian ia perjelas lagi dengan penjelasan para ulama mengenal ayat tersebut. Ibu 'Abdl Barr mengatakan:

"Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui. Barang siapa yang melaluinya, maka ia telah menempuh jalan salaf *rahimahumullah*. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal kitabullah 'azza wa jalla dan memahaminya." (Dinukil dan Limaadza Nahfadzul Qur'an, Syekh Shalih Al Munajjid).

d. *Modal utama dalam berdakwah*

Kata para ulama, hidayah ada 2 macam yaitu: Hidayah taufik yang ada di tangan Allah dan Hidayah al irsyad wal bayan, yaitu dakwah yang menjadi tugas para nabi, rasul, dan juga kita. Al-Qur'an adalah sumber dan hidayah ini, sebagaimana Allah taala berfirman dalam surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan hidayah ke pada (jalan) yang lebih lurus."⁴⁵

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 283

- e. *Menjaga keotentikan Al-Qur'an* Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lain. Salah satu sebab terjaganya Al-Qur'an adalah banyak kaum muslimin yang menghafalkan Al-Qur'an di dalam dada-dada mereka, sehingga tidak mudah bagi para penyeru kesesatan dan musuh musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka lewat Al-Qur'an atau mengubahnya untuk menyesatkan umat Islam.

Dengan menghafalkan Al-Qur'an seseorang bisa lebih mudah dan lebih sering bertadabur dan bertafakur, yaitu merenungkan isi Al-Qur'an untuk mengoreksi keadaan dirinya apakah sudah sesuai dengannya ataukah belum dan juga memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah. Allah taala berfirman dalam surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: “Maka apakah mereka tidak menadaburi Alqur'an ataukah hati mereka terkunci?”⁴⁶

Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit hati dan penyakit jasmani. Allah taala berfirman dalam surah Al Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا

Artinya: ‘Dan kami turunkan dan Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar.’⁴⁷

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan yang Allah subhanahu wata'ala akan berikan kepada para penghafalnya baik didunia maupun diakhirat kelak. diantaranya: Hafal Al-Qur'an

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm,509

⁴⁷ Tanzil Khaerul Anwar dan Ardi Gunawan *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan* (Jakarta: Elex Media Komputindo – Gramedia 2018) hlm.28

Merupakan Karunia dari Allah Subhanahu wata'ala, Menghafal Al-Quran serta mengamalkannya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, Penghafal Al-Qur'an mendapat sanjungan dari Allah dan Rasul-Nya.

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala, sholawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Menghafal Al-Qur'an dan Sunnah serta mengamalkannya seharusnya ini menjadi cita-cita setiap muslim, serta menjadikannya pedoman dalam hidupnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya “itulah Kitab (Al Qur'an) yang tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah:2)⁴⁸

Pembaca yang mudah-mudahan dirahmati oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan yang Allah subhanahu wataala akan berikan kepada para penghafalnya baik didunia maupun diakhirat kelak.

Diantara keutamaannya sebagai berikut:

1. Hafal Al-Qu'ran Merupakan Karunia dari Allah Subhanahu wata'ala.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut: 49)⁴⁹

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa kemampuan menghafal dan kemudian hafal Al-qur'an merupakan karunia dari Allah Azza wa Jalla, Maka bagi anda yang diberikan nikmat berupa hafalan Al-Qura'an hendaklah senantiasa bersyukur dan mentadaburinya serta mengamalkan isinya, Dan jadikanlah Al-

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm,2

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm,402

quran sebagai dasar untuk memahami ilmu teknologi, sains dan bermacam disiplin ilmu yang lainnya.

Di dalam Al-qur'an, Allah telah menjelaskan tentang penciptaan manusia, terjadinya hujan, bergantinya siang dan malam bahkan terjadinya alam semesta ini.

2. Menghafal Al-Quran serta mengamalkannya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :”Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr:7)⁵⁰

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi sallallahu alaihi wasallam yang kemudian di ajarkan kepada umatnya, maka merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menerima dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Nabi sallallahu alaihi wasallam, baik itu yang menyenangkan maupun hal yang tidak menyenangkan bagi kita.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ
مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ۗ

Artinya : Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS. Al- Ahzab:36)⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 546

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 423

3. Penghafal Al-Qur'an mendapat sanjungan dari Allah dan Rasul-Nya.

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ

Artinya :”Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)⁵²

4. Penghafal Al-Qur'an meraih pahala yang banyak.

Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya :“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipat gandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan alif lammim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).⁵³

5. Mendapatkan perhatian khusus dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sebagai mana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an syuhada' Uhud yang hafizh Al-Qur'an dengan mendahulukan pemakamannya.

“Adalah nabi mengumpulkan di antara dua orang syuhada Uhud kemudian beliau bersabda, “Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Qur'an, ketika

⁵² Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari tahqiq Muhammad Zuhair bin Nasir al-Nasir (Beirut:dar Tuq al-Najah. 1422 H) cet. Ke-1, Juz ke-6, 192, No. 502

⁵³ SunanTirmidzi no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin 2/229

ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.” (HR. Bukhari)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menetapkan yang paling berhak untuk menjadi imam shalat berjama’ah adalah para penghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang diterangkan di dalam sebuah hadis,”yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya.” (HR. Muslim)

6. Al-Qur’an menjadi Syafa’at bagi penghafalnya di akhirat kelak.

Sebagai mana sabda nabi sallallahu alaihi wasallam yang diriwayatkan Dari Abi Umamah mudah-mudahan Allah meridhoinya. ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Bacalah olehmu Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa’at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).”” (HR. Muslim)⁵⁴

Disebutkan juga dalam riwayat yang lain, Dari Nawwas bin Sam’an mudah mudahan Allah meridhoinya. telah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. bersabda, “Di hari Akhirat kelak akan didatangkan Al Qur’an dan orang yang membaca dan yang mengamalkannya, didahului dengan surat Al-Baqarah dan surat Ali ‘Imran, kedua-duanya menjadi hujjah (pembela) orang yang membaca dan mengamalkannya.” (HR. Muslim)

7. Menghafal Al-Qur’an akan meninggikan derajat manusia di surga.

Dari Abdillah bin Amr bin ‘Ash dari Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, “Akan dikatakan kepada shahib Al Qur’an, “Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al Qur’an di dunia, sesungguhnya

⁵⁴ *Nuzhah Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin min Kalaam Sayyid Al-Mursalim*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh Dr. Musthafa Al-Bugha, dkk. Penerbit Muassasah Ar-Risalah. Sumber <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>

kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi)

8. Penghafal Al Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sebagaimana sabda nabi sallallahu alaihi wasallam: Artinya :“Orang yang mahir membaca al Qur'an bersama malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat atasnya maka baginya dua pahala””Dan perumpamaan orang yang membaca Al- Qur'an sedangkan ia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (HR. Bukhori dan Muslim)
9. Penghafal Al Qur'an tidak akan merugi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا لِيُؤْتِيَهُم أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya :”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Faathir :29-30)⁵⁵

3. Metode Tahfizd Al-Qur'an

Adapun metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode 3 T + 1M

Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode *Tasmi'*/*Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah*.⁵⁶ Didalam kamus bahasa Arab, kata *tasmi'*

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*,hlm,437

⁵⁶ Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif, and M. Afifa Zamroni. Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+

berasal dari kata “*Sami’a-Yasma’u*” yang berarti mendengar. Di Indonesia sendiri, khususnya masyarakat Jawa kata tasmi’ lebih dikenal dengan istilah “sema’an”. Sema’an merupakan kegiatan menyimak hafalan orang lain, kegiatan sema’an umumnya dilakukan di pondok ataupun di rumah tahfidz.

Metode *tasmi’* (simaan’) adalah memperdengarkan ayat-ayat dari Al-Qur’an yang sudah dihafalkan kepada orang lain, misalnya pada teman yang lebih lancar atau kepada ustadz/ustadzahnya.⁵⁷ Kegiatan tasmi’ sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur’an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur’an supaya tetap terjaga. Tasmi’ adalah memaparkan hafalan pada orang lain baik kepada personal maupun kepada kelompok. Saat kita melakukan *Tasmi’*, kesalahan yang kita lakukan akan langsung mendapat koreksi dari ustadz/ustadzah kita. Sebagai akibatnya kita dapat mengetahui dimana letak kesalahan kita serta kita dapat menghafal Al-Qur’an dengan lebih berhati-hati. *Talqin* yaitu membacakan Al-Qur’an kepada orang lain dengan baik dan benar kemudian ditirukan oleh orang yang kita bacakan tadi. Seorang guru tahfidz membacakan Al-Qur’an kepada santri supaya santri dapat menghafal dengan baik dan benar. Jika tidak memiliki seseorang yang seperti itu, dapat menggunakan cara lain seperti mendengarkan rekaman melalui speaker murottal. Ketika kita menyimak bacaan Al-Qur’an dengan alat bantu berupa speaker *murottal*, hasilnya akan tidak

1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.6, No.1 (2021); pp 23-33. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>

⁵⁷ Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an. Jogjakarta: Diva Press, 2013 Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2022, September 2022: 259-273

selaras. Akan berbeda ketika kita mendengarkan bacaan Al-Qur'an langsung, ustadz/ustadzah dapat memberi koreksi tentang bacaan Al-Qur'an kita. Hal ini berdampak baik guna mengevaluasi bacaan kita.

Metode *talqin* secara *harfiyah*, berasal dari kata *talqin* (at-talqin) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqin – talqinan*. Memiliki arti mengarahkan atau memberi contoh untuk ditirukan. Metode talqin merupakan metode pertama pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran literasi (baca tulis). Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Talqin merupakan bentuk mendasar dari talaqqi (menimba/menerima).⁵⁸ Metode talqin yaitu sebuah metode dalam pedagogi yang perlu dipakai saat mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada para murid, sedikit demi sedikit. Setelah itu para murid mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode talqin di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode penyesuaian cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kondisi murid. Karena secara pendidikan murid cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan terhadap apa yang sudah didengar dan apa yang telah dilihatnya. Jadi, metode talqin adalah sebuah solusi bagi yang ingin hafal ayat-ayat atau surat-surat

⁵⁸ Salaffudin AS, Ngaji Metal Metode Talqin, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

Al-Qur'an tanpa didahului oleh kemahiran dalam membaca tulisan Al-Qur'an. Sebab, ia tinggal menirukan guru tahfiz yang mentalqinkan bacaan Al-Qur'an kepadanya. Bahkan jika istiqomah, seseorang bisa hafal tiga puluh juz Al-Qur'an, meskipun misalnya belum atau (memang) tidak bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang sudah terbukti pada diri para huffazh tunanetra dari zaman ke zaman. *Tafahum* adalah metode menghafal dengan memahami makna Al-Qur'an. *Tafahum* adalah metode menghafal dengan cara memahami makna Al-Qur'an, *tafahum* metode ini mirip dengan merenungkan isi ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalannya melekat kuat.⁵⁹ *Tafahum* memahami setiap ayat yang akan di hafalkan, karena semakin banyak yang dihafal maka setiap calon hafidz/hafidzah harus memahami maknanya, meskipun tidak secara keseluruhan. Dengan begitu menghafal qur'an akan menjadi mudah. Menghafal dengan memahami makna bacaan akan lebih mudah dilakukan, misalnya seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menghafalkan puisi berbahasa Indonesia daripada puisi berbahasa Inggris.⁶⁰

Menurut bahasa Arab *Tikrar* yaitu takraran yang berarti "berali-kali:berulang-ulang".⁶¹ Metode *tikrar* yaitu

⁵⁹ "Ahmad Falah. Analisis Sistem Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Anak-Anak Tahfiz Al-Qur'an Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Jawa Tengah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.14 No.1 (2019); pp. 97-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.3632> *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022, September 2022: 259-273

⁶⁰ "Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.6, No.1 (2021); pp 23-33. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>

⁶¹ A. W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. (1997).

metode menghafal qur'an dengan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal 5 sampai 25 kali. Metode menghafal dengan cara mengulang hafalan dengan guru atau menghafal rekaman qori yang menguasai ilmu tajwid, dan mengulang-ulang harta tersebut untuk didengarkan. Bagi beberapa tipe orang tertentu akan lebih mudah menghafal dengan cara menyimak, sehingga melalui proses menyimak dapat melekat kuat pada ingatan.⁶² *Tikrar* yaitu mengulang hafalan yang telah dihafal kepada guru tahfidz atau bisa juga dilakukan sendiri.⁶³ Metode *tikrar* dipraktikkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an (binadhhor), lalu menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an (bilghoib). Langkah tersebut dilakukan dengan menghafal ayat-ayat sebelumnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang sesudahnya. *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak mudah lupa. *Muroja'ah* adalah pengulangan hafalan, ini sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa *muraja'ah* akan membuat Tahfidz mudah lupa atau memori kehilangan sekitar menghafal itu sendiri.⁶⁴

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz/ustadzah. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz/ustadzah yang semula sudah dihafal dengan

⁶² Ahmad Salim Badwilan. Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an. Diva Press. (2009)

⁶³ S.Q. Sadulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran. Gema Insani. (2008)

⁶⁴ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8, No.2, (2021); pp. 55-59. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091> Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2022, September 2022: 259-273

baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh sebab itu perlu diadakan *Muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepadanya guru atau ustadz/ustadzah.⁶⁵ Metode pengulangan ini diterapkan pada hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, teman, atau keluarganya. Metode menghafal Al-Qur'an supaya selalu menempel pada ingatan dan tidak mudah lupa menurut Al-Ustadzah Salamtun Raudah, yaitu dengan cara menerapkan metode 3T+1M, atau bisa dijabarkan *Tasmi'*/*Talqin*, *Tafahum*, *Tikrar*, dan *Muroja'ah*. *Tasmi'* yaitu ketika tajwid dan makhraj huruf yang kita lafalkan dirasa sudah benar kemudian kita menghafalkan ayat-ayat yang sudah kita hafal dengan disimak ustadz/ustadzah kita atau bisa juga disimak dengan teman kita. Lalu hafalan kita akan diperbaiki, dibenarkan jika ada yang masih keliru. *Talqin* ialah saat tajwid dan *makhraj* kita belum benar, maka ustadz/ustadzah akan membacakan ayat yang akan kita hafalkan dengan cara kita mengikuti apa yang sudah dibacaka tadi. *Tafahum* adalah mendalami atau memahami kandungan isi dari Al-Qur'an. Sebab dengan tahu apa yang akan kita hafal dapat mempermudah proses menghafal serta memperkuat hafalan supaya tidak terjadi lupa. Memahami kandungan isi dari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengetahui artinya, membaca buku tafsir, atau

⁶⁵ Ibrahim Rasulil Azmi. Optimalisasi metode muroja'ah dalam program tahfiz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian

bertanya kepada ustadz/ustadzah yang lebih ilmunya. TIKRAR merupakan pengulangan terhadap ayat-ayat yang sudah kita hafalkan selama proses menghafal. Misalnya ketika kita sudah hafal surah An-Naba' 1-10 kemudian mau menambah hafalan ayat berikutnya maka kita harus membacanya dari ayat yang sudah dihafal tadi. Muroja'ah yaitu mengulang-ulang apa yang telah kita hafalkan. Dalam hal ini mengulang-ulang artinya mengulang apa yang sudah dihafal di keseharian, disaat sholat, disaat waktu luang, serta ketika kita tidak ada pekerjaan.

b. Metode *Wahdah*

Metode (Thāriqah) *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat al- Qur'ān yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat-ayat pada satu kaca , maka dilanjutkan menghafal urutan- urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau refleksi. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

c. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian, ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.⁶⁶

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pementapan hafalan.

e. Metode *Jama'*

Metode (Thariqah) *Jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁶⁷ Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama.

⁶⁶ Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*. (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 85.

⁶⁷ Maulana Khusein, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, JPA, Vol. 19 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 111-112.

Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.

f. Metode *Al-Jumlah*

Thāriqatu al-Jumlah ialah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

g. Metode *Al-Tadrijiy*

Pada metode ini seorang penghafal ketika menghafalka target hafalannya tidak dilakukan secara sekaligus, namun sedikit demi sedikit secara bertahap.

Misalnya, pada waktu pagi hari menghafal tiga ayat, malam harinya ayat-ayat yang dihafal pada pagi hari tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

h. Metode *Al-Tadabburi*

Thāriqatu al-Tadabburi berarti mengangan-angankan dengan makna. Metode *Thāriqatu al-Tadabburi* ialah menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat sehingga saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab dengan baik,

namun dapat juga digunakan oleh penghafal yang memiliki sedikit modal dalam berbahasa Arab karna dapat dibantu dengan terjemahan yang ada dalam Al-Qur'an.⁶⁸

Sedangkan menurut Sa`dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut : 1) *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur`an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. 4) *Takriri*, yaitu mengulang hafalan atau menyima`kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima`kan kepada guru. 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁶⁹

Dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal mempunyai metode yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu amalan yang paling baik dan ingin diraih seluruh umat Islam, sebab menghafal Al-Quran memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi. Bahkan penghafal Al-Quran dapat memberikan mahkota di surga untuk kedua orang tua dan terbebas dari api neraka.

Namun seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah, bahkan kadang untuk menghafal satu surat pun butuh waktu lama untuk bisa. Kadang tak jarang surat yang sudah dihafal pun tidak bertahan lama untuk hafalan di luar kepala. Jika sudah begitu keinginan

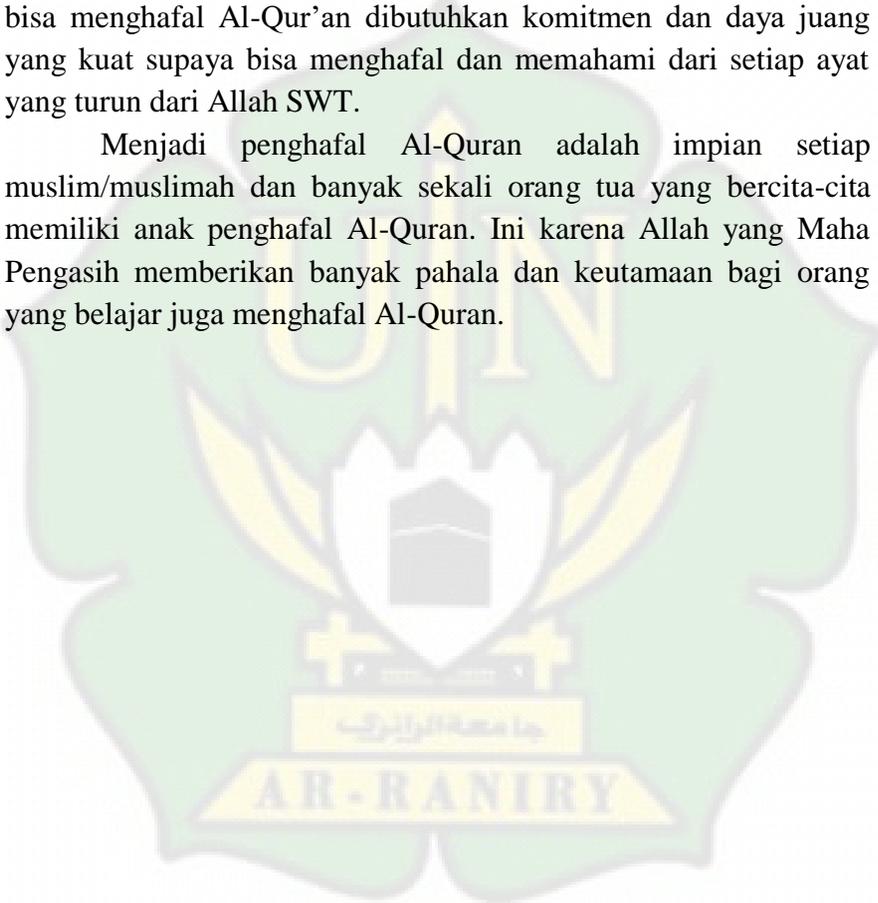
⁶⁸ M Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang : Uin Press, 2017) hlm.136

⁶⁹ Umar, Implementasi Pemebelajaran Tahfiz Al-Qur`an Di SMP Luqman Al-Ahkim, Tadarus: (Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 10

untuk menghafal Al-Quran kadang hanya menjadi keinginan belaka.

Selain tekad dan kemauan, menghafal Al-Quran juga memerlukan rumus, tips dan trik supaya seorang pemula bisa hafal dengan cepat. Bagi anak-anak dan remaja, inilah waktunya dan mereka memang sedang berada dimasa emas untuk belajar. Untuk bisa menghafal Al-Qur'an dibutuhkan komitmen dan daya juang yang kuat supaya bisa menghafal dan memahami dari setiap ayat yang turun dari Allah SWT.

Menjadi penghafal Al-Quran adalah impian setiap muslim/muslimah dan banyak sekali orang tua yang bercita-cita memiliki anak penghafal Al-Quran. Ini karena Allah yang Maha Pengasih memberikan banyak pahala dan keutamaan bagi orang yang belajar juga menghafal Al-Quran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah atau teknik yang dilakukan mendapatkan data dengan kegunaan membantu dan tujuan tertentu. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu keberhasilan suatu penelitian sehingga akan memudahkan langkah-langkah yang diambil dan tujuan penelitian.⁷⁰ Kegiatan tersebut terdiri empat prinsip yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya.

B. Macam- Macam Penelitian

Macam-macam metode penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan dan berdasarkan tingkat kealaman tempat penelitian. Untuk berdasarkan tujuan penelitian terdiri dari Penelitian Dasar, Penelitian Pengembangan (R&D), dan Penelitian Terapan. Untuk berdasarkan tingkat kealaman tempat penelitian terdiri dan Penelitian Eksperimen, Penelitian Survey dan Penelitian Naturalistik. “Penelitian Eksperimen dan Survey adalah adalah termasuk metode kuantitatif, sedangkan untuk metode kualitatif yaitu metode naturalistik, untuk awal penelitian lebih umumnya menggunakan metode kualitatif”⁷¹

a. Model- model Penelitian Tindakan Kelas

Didalam melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa model, yang dapat digunakan sebagai bahan visualisasi tentang langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian

1) Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan dan berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific*. Metode

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

⁷¹Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif*).,,, hlm. 26

Kuantitatif juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

2) Pengertian Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada *postpositivisme* atau metode artistik (kurang terpolah), sering juga disebut metode penelitian natural, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* triangulasi (gabungan), analisa data yang terkumpul dan analisisnya bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷²

Ciri- ciri Penelitian Kualitatif

- a) Lingkungan alamiah yang diambil sebagai sumber data langsung peneliti berada di lingkungan untuk memahami ruang lingkup lingkungannya
- b) Manusia adalah alat (instrumen) untuk pengumpulan data.
- c) Analisa data dilakukan secara induktif, peneliti menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dan fenomena di lapangan. Analisa data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.
- d) Penelitian bersifat deskriptif analitik, data diperoleh berupa kata, gambar, perilaku dalam bentuk uraian naratif.
- e) Mementingkan segi proses daripada hasil.
- f) Pembatasan penelitian berdasarkan pada fokus yang diteliti.
- g) perencanaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada.

⁷² Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif*),, hlm. 31

h) Hasil penelitian berisikan pemaparan sesuai dengan realitas yang dilihat dan yang terjadi di luar lapangan.⁷³

3) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas berasal bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* merupakan siasat guru mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalaman dirinya sendiri atau Perbandingan dengan guru lain. Penelitian tindakan kelas terbagi atas tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas, Penelitian yaitu mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu dengan tujuan meningkatkan mutu. Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.

Penelitian tindakan kelas adalah mengamati suatu objek dengan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan di kelas dengan tujuan tertentu yang pada penerapannya dirangkai menjadi beberapa siklus atau periode. Dan kelas adalah dimana sekelompok peserta didik belajar bersama dalam periode yang sama dan waktu tertentu”⁷⁴

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan upaya- upaya perbaikan mutu pendidikan. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian melakukan kualitatif dan pelaksanaan penelitian observasi dengan Penelitian Tindakan kelas.

a. Model- model Penelitian Tindakan Kelas

Di dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa model, yang dapat digunakan sebagai bahan visualisasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,,,,*, hlm. 32

⁷⁴Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Raja Grafindo,2009) hlm. 5.

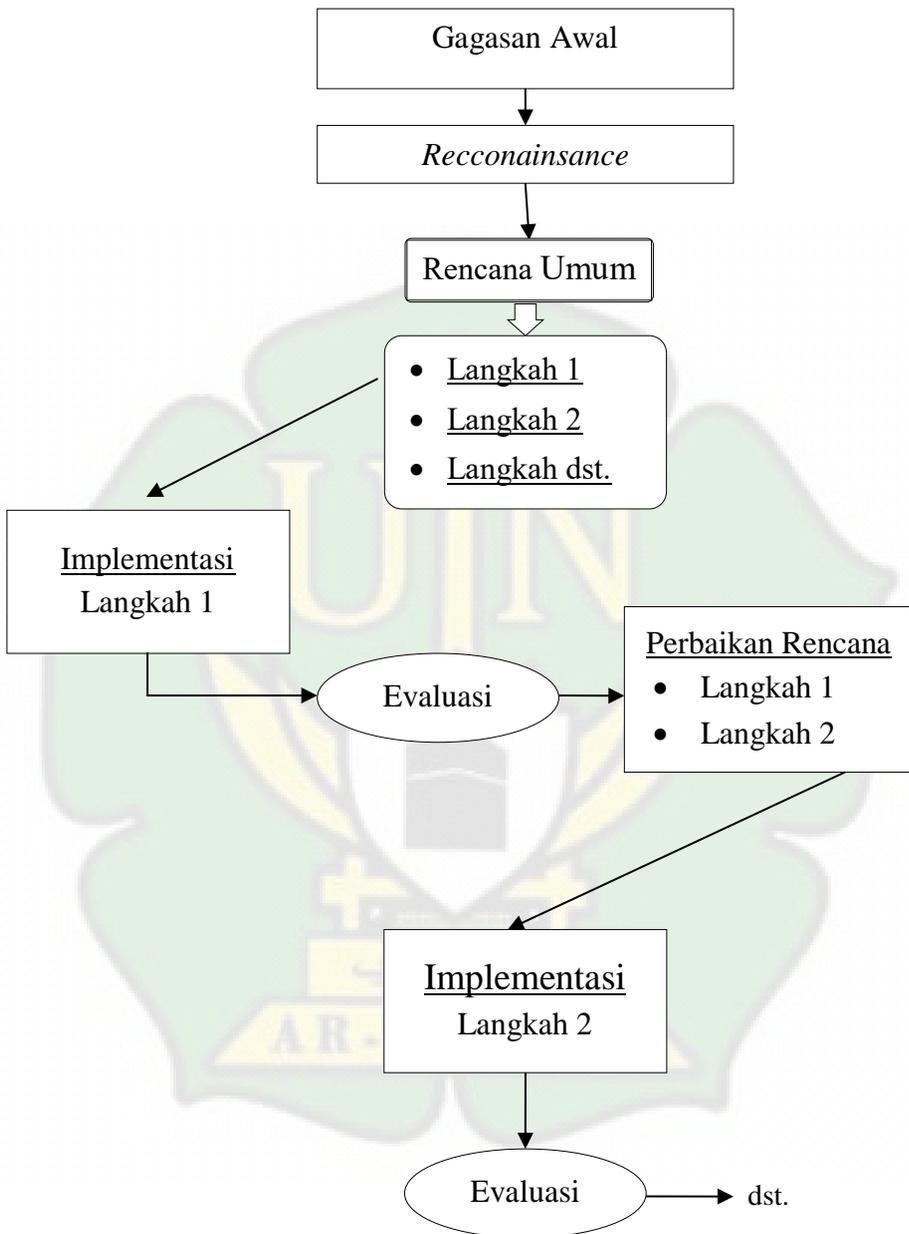
tentang Langkah- langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian⁷⁵

1) Model Lewin

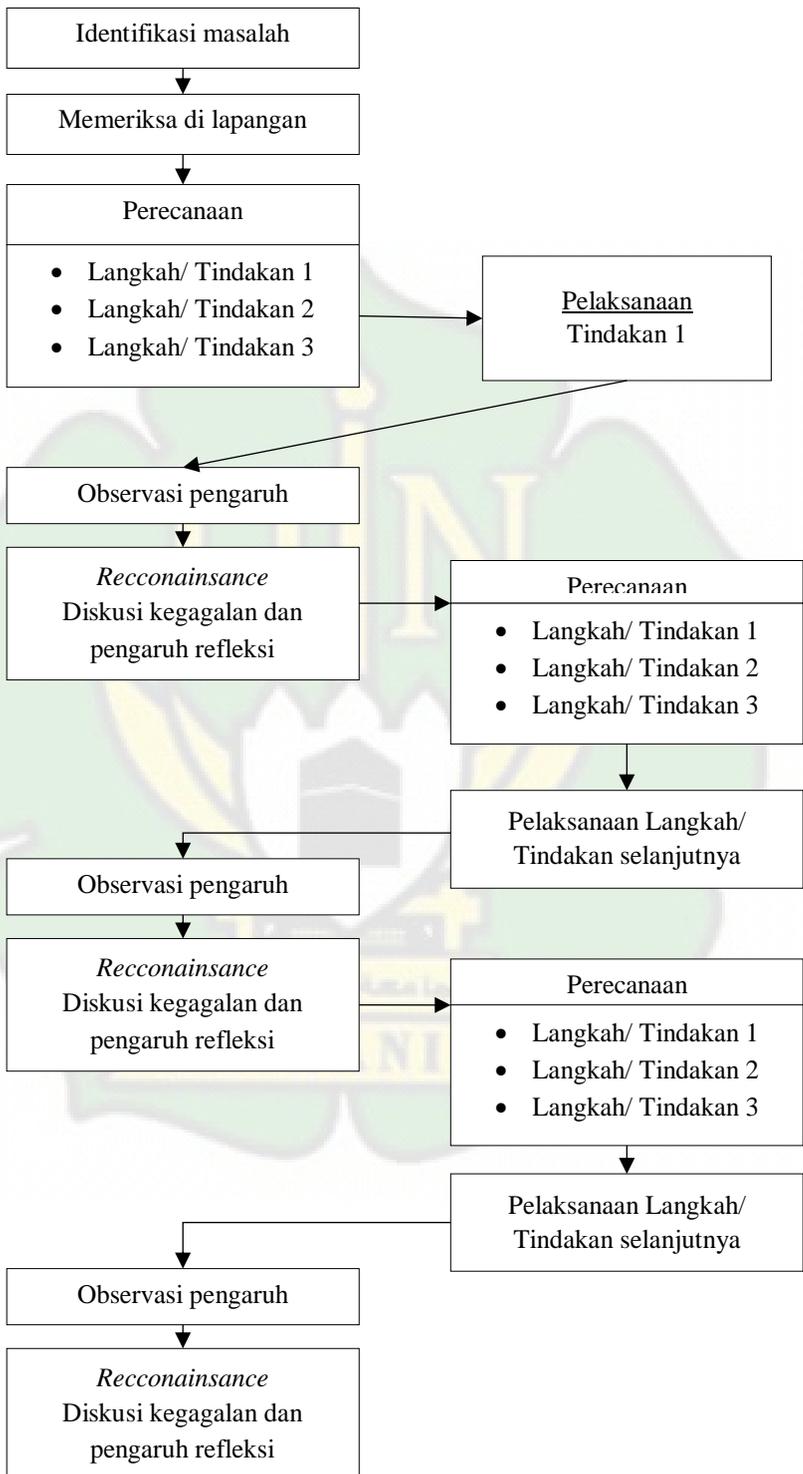
Model ini menjelaskan sebuah spiral dan beberapa siklus kegiatan yang terdiri dan mengidentifikasi gagasan umum, melakukan rencana *reconainsance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan pertama mengevaluasi dan memperbaiki rancangan umum. Apabila peneliti menilai ada kesalahan atau kekurangan dapat diperbaiki dan dimodifikasi dengan mengernbangkannya pada spiral perencanaan langkah kedua begitu seterusnya siklus ini dapat berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan sudah dievaluasi baik dan stabil".⁷⁶

⁷⁵Rochiati wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 61.

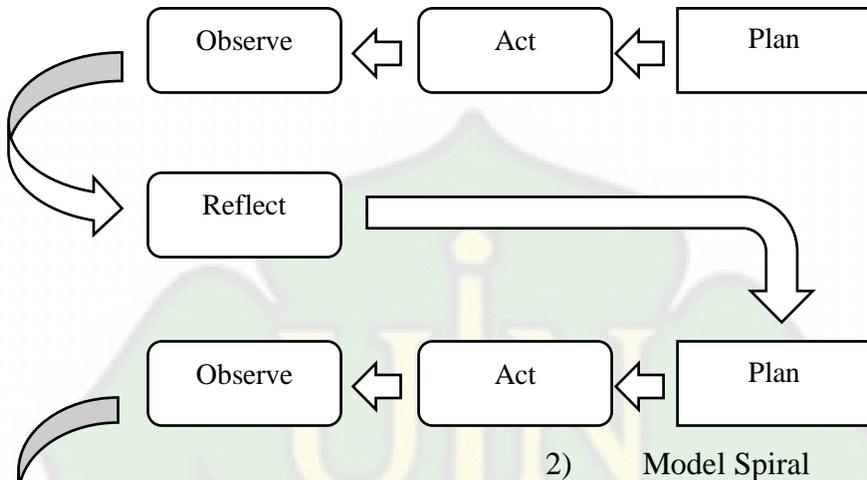
⁷⁶ Rochiati wariatmadja, (*Metode Penelitian Tindakan Kelas*). hlm. 61.



Gambar 3.1 Diagram Model Lewin menurut Kemmis



Gambar 3.2 Diagram Model Lewin menurut Elliot



Gambar 3.3 Diagram Model Kemmis dan Mc Taggart

Adapun prosedur kerja dalam penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Hopkins merupakan suatu siklus yang terdiri dari tahap tahap Perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflect*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replenishing*), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk selalu spiral⁷⁷

Dan beberapa model yang ada peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan sebagai berikut

- 1) Untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas antara interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar,

⁷⁷ Rochiati wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan...*, hlm. 73.

meningkatkan profesionalisme dan budaya akademik dikalangan guru.

- 2) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus.
- 3) Meningkatkan relevansi pendidikan
- 4) Sebagai alat pelengkap skill yang telah dimiliki oleh seorang guru metode baru mempertajam analisis dan kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat Inovatif terhadap pembelajaran
- 6) Meningkatkan mutu hasil pendidikan dan motivasi belajar pada siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidik
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan serta perbaikan proses pembelajaran.⁷⁸

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran
Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan di diagnosis sehingga tidak belarut- larut.
- 2) Manfaat bagi guru ialah:
 - a) Guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian yang mendalam apa yang terjadi di kelasnya.
 - b) Guru dapat berkembang dan meningkatkan profesionalisme.
 - c) Guru berkesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sendiri.
 - d) Guru akan lebih percaya diri dalam merefleksi dan mengevaluasi kinerjanya sendiri.

⁷⁸ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, hlm. 23.

- 3) Manfaat bagi sekolah ialah.
 - a) Meningkatkan mutu pembelajaran
 - b) Menumbuh kembangkan budaya meneliti dan menulis artikel ilmiah bagi para guru
 - c) Mewujudkan kerjasama dan kolaborasi dan sinergi antarguru dalam satu sekolah atau antarsekolah
 - d) Meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuatu dengan konteks lokal sekolah dan siswa.
 - e) Meningkatkan keterlihatan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁹
- d. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki
 - 2) Refleksi diri, merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas
 - 3) Dilaksanakan di dalam kelas sehingga guru dan siswa dapat terfokus secara maksimal
 - 4) Bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus
 - 5) Salah satu indikator dalam peningkatan profesionalisme guru.
 - 6) Bersifat fleksibel sehingga mudah diadaptasikan dengan keadaan kelas.
 - 7) Menggunakan metode kontekstual, artinya variabel-variabel yang dipahami berkaitan dengan kelas itu sendiri.
 - 8) Suatu proses yang dinamis
 - 9) Penelitian yang dilakukan bersama.⁸⁰

⁷⁹ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian, ...* hlm. 27.

⁸⁰ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian, ...*, hlm. 28.

C. Populasi Dan Sampel Data

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya diduga melalui analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan dalam dua macam, populasi sampling dan populasi sasaran. Di dalam penelitian kualitatif, teknik sampel yang diambil adalah purposive sampling dan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan seluruh murid kelompok yang berjumlah 27 peserta didik. Karena sampel kurang dari seratus orang, maka menggunakan populasi data.⁸¹

D. Tahapan Intervensi Tindakan

a. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan siklus pra penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah
- b. Peneliti sebagai partisipan aktif berkoordinasi dengan guru disebut kolaborator yang memberikan materi di kelompok
- c. Mencari dan mengumpulkan data- data anak yang akan diteliti
- d. Menentukan waktu pelaksanaan selama 3 hari dengan 1 hari 2 pertemuan. Masing- masing pertemuan kurang lebih 90 menit.

1. Siklus I

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti melaksanakan langkah- langkah penelitian dengan tahapan sebagai berikut.

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat satu perencanaan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media kegiatan dan alat pengumpul data.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an anak kelas 7

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...* hlm. 85.

- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar ceklist)

Tabel 3.1 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi: bermain setor Estafet				
Tujuan : ziyadah 1 surah zuz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 1	Melihat kemampuan anak sebelum melakukan tindakan	Pengamatan		Catatan lapangan dan Kamera
Pertemuan 2	Bereksplorasi dengan melakukan Tanya jawab	Bermain, Bernyanyi, dan Bercakap-cakap		Buku catatan lapangan dan kamera dokumentasi
Pertemuan 3	1 jam awal anak-anak diminta untuk menghafal 1 halaman	Menghafal dengan gaya masing-masing	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan kamera
	Eksekusi Permainan	Bermain Setor Estafet di lapangan.	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan Kamera

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti berada di lokasi mengamati langsung guru sebagai kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu

pembelajaran bermain guna meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik.

c. *Pengamatan Tindakan*

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang di laksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan.

d. *Refleksi Tindakan*

Yaitu pendekatan untuk memunculkan kembali apa yang telah terjadi.⁸² Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain setor Estafet menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an hal 11 juz 1 Albaqarah pada anak kelas 7 SMP Raudhatul Ulum. Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan. Dan hasil pengamatan kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus I. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan.

2. Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan siklus I, dan berdasarkan hasil siklus 1, peneliti mengambil langkah-langkah pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Perencanaan Tindakan*

- 1) Membuat satu perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...,* hlm 87.

berdasarkan tujuan, materi, metode media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam dua kali pertemuan.

- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7 SMP Raudhatul Ulum.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal.

Tabel 3.2 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi : Bermain Angkut Teman dengan Tali Tujuan : Menambah Hapalan Minimal 5 ayat dalam waktu 20 menit				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 4	Murojaah dengan bermain Snowball	Membuat bola dari kertas dan menyiapkan gulungan kertas yang bertuliskan halaman dalam Al-Qur'an	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 5	Permainan jawab cepat	Guru memberi pertanyaan dan siswa jawab cepat	Kertas HVS	Lembar pengamatan dan kamera

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan bermain *snowball* guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak.

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain *Snowball* Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa pencapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

3. Siklus III

Setelah kegiatan siklus II, berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti mengambil langkah langkah penelitian pada siklus III dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

- 1) Perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi,

media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam 2 pertemuan

- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7. Media tersebut berupa kertas HVS dan pensil warna.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan. Catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal kelompok

Tabel 3.3 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus III

Materi : Menebalkan tulisan dalam kertas				
Tujuan : Ziyadah hafalan juz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 6	Menulis kembali Al-Qur'an dengan warna yang disukai anak	Menulis bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 7	Melihat perkembangan anak sesudah diberi tindakan	Pengamatan	Kertas HVS	

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu menulis kembali bacaan Al-Qur'an yang akan di hafalkan dengan pensil warna pada lauh (papan)

guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan menulis bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal dengan pensil warna menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an juz 1 halaman 12. Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa pencapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

b. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pada kemampuan penguasaan menghafal Al-Qur'an pada anak. Adapun indikator dan perkembangannya sebagai berikut

Tabel 3.4 Indikator Kemampuan Menghafal Anak

No	Tingkat Pencapaian
Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah	
1	Anak dapat mengenal dan melafadzkan huruf hijaiyah (Al-Qur'an)
2	Anak dapat merangkai huruf hijaiyah (Al-Qur'an)
Kemampuan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an	
1	Anak dapat mengenal Bacaan Al-Qur'an
2	Anak dapat melafadzkan Al-Qur'an
Kemampuan anak dalam mengulang Al-Qur'an	
1	Anak dapat melafadzkan kembali ayat Al-Qur'an yang telah di hafalkan
2	Anak dapat menghafal Al-Qur'an secara berurutan
Kemampuan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari	
1	Anak dapat menghafal Al-Qur'an dimanapun berada
2	Anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan gembira

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang akurat, alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan memudahkan jawaban tentang permasalahan yang diteliti. Alat pengumpulan data direncanakan sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan pada subjek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan panca indra sebagai alat bantu utamanya, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan panca indra untuk memperoleh informasi tentang kegiatan makhluk hidup (orang/ murid) sesuai yang terjadi dengan kenyataan. Observasi dapat mengukur dan menilai tingkah laku guru atau peserta didik dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, observasi memiliki beberapa macam yaitu:

a. *Observasi Partisipatif*

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini digolongkan menjadi partisipasi pasif, partisipasi moderet, observasi yang terus terang atau tersamar dan observasi lengkap.

b. *Observasi Terus Terang atau Tersamar*

Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

c. *Observasi Tidak Berstruktur*

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden., memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, *space*, objek, *act*, *event*, *time*, *goal*, dan *feeling*. tahapan observasi yaitu.

- a. Observasi deskriptif dilakukan saat memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitian.
- b. Observasi terfokus dilakukan saat analisis taksonomi untuk pengumpulan datanya. "Pertanyaan yang diberikan hanya berpedoman pada hal-hal utama yang berkaitan dengan permasalahan yang ditanyakan, dalam pemilihan responden peserta didik dilakukan secara acak.

Dalam observasi ini, peneliti langsung mengamati dan memperhatikan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik

SMPIT Raudhatul Ulum sebagai sumber penelitian dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai metode yang digunakan dan penguasaan hafalan Al-Qur'an. Observasi yang digunakan adalah obser terstruktur, pengamatan mengisi blanko-blanko, daftar isian atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada saat pengamatan dilakukan. Dalam pengisian lembar observasi pengamat memberikan tanda ceklist (✓)

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab secara langsung dengan objek yang terlibat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktru yang dilaksanakan dengan bebas tanpa terstruktur dengan sistematis dan lengkap utnuk pengumpulan datanya. “Pertanyaan yang diberikan hanya berpedoman pada hal-hal utama yang berkaitan dengan permasalahan yang dinyatakan dalam pemilihan responden peserta didik dilakukan secara acak”.

a. *Macam-macam wawancara*

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menernukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- denya.
- 3) Wawancara tak terstruktur digunakan saat penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.⁸³

b. *Langkah langkah wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu*

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.,,* hlm. 229

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Menginformasikan ihtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁸⁴

c. *Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara yaitu*

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- 5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.⁸⁵

Wawancara dilakukan diwaktu pembelajaran telah selesai, adapun sumber informasi yang diperoleh penulis dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMPIT Raudhatul Ulum dan para guru yang mengajar di kelompok. Pertanyaan yang diajukan ialah mengenai awal berdirinya SMPIT Raudhatul Ulum jam belajar, jumlah siswa, proses pembelajaran, visi, dan misi, prestasi yang telah dicapai, dan lain lain. Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data dengan dokumen akan lebih kredibel bila didukung menghafal Al-Quran pribadi kehidupan, sekolah,

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 230

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 231

tempat kerja, masyarakat. dan autobiografi.⁸⁶ Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibel yang tinggi. Untuk penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumen, berupa berbagai arsip mengenai kegiatan belajar mengajar dan photo kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Metode ini digunakan sebagai untuk menghimpun data melalui dokumen- dokumen yang sudah ada merupakan sarana untuk rnenyiapkan data dan informasi. Peneliti juga melengkapi dokumen yang dberikan oleh pihak SMPIT Raudhatul Ulum, berupa berkas-berkas penting, surat keputusan, brosur dan lain-lain. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen secara tertulis dan tidak tertulis yang berkaitan langsung dengan inti penelitian yaitu mengenai tentang awal berdirinya SMPIT Raudhatul Ulum, kondisi pendidik dan peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar, keadaan kelas, gedung dan letak geografisnya, semua info bisa menjadi pendukung data hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yang kemudian menjadi pendukung dalam penyusunan Tesis.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis. Pada pelaksanaan penelitian, pedoman penelitian meliputi perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan motorik. Instrumen ini berbentuk catatan lapangan berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini diisi dengan ceklis pada setiap yang terlihat pada objek penelitian.

Penelitian dekripsif kualitatif adalah bersifat penjabaran secara naratif, didalam teknik penganalisaan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, karena

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 232-233

menganalisa berarti mengidentifikasi dan mengetahui keberhasilan penelitian dengan menganalisa dapat diketahui perubahan-perubahan perbaikan kemampuan menghafal pada anak yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan setiap siklusnya.

Pada penelitian tindakan kelas digunakan analisis deskripsi kuantitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan fakta dalam meningkatkan hasil menghafal Al-Qur'an pada siswa melalui metode *fun learning*.

G. Reduksi Data

Karena data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dicatat, diseleksi secara rinci dan teliti sehingga hanya yang diperlukan saja yang diambil. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru dapat dilakukan diskusi dengan teman atau orang yang ahli untuk dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan dengan fokus penelitian, sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti dan pada akhirnya dapat disajikan dengan baik. Reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

- a. Identifikasi satuan unit yang awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki arti untuk dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti dilakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada.
- b. Sesudah satuan diperoleh, tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu membuat koding, dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding atau memberikan kode pada setiap "satuan", agar dapat diteliti data satuannya berasal dari sumber mana. Membuat koding perieliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang

berbeda pada data yang telah di peroleh di lapangan. Dengan adanya kode ini peneliti menjadi lebih efisien dalam menganalisis dan memasukkan data yang telah didapat dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.⁸⁷

H. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat merupakan kalimat- kalimat, kata-kata yang penelitian, sehingga sajikan data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk diambil kesimpulan. Dengan kata, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka menghasilkan kesimpulan dari penelitian. “Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti disampaikan berbentuk kalimat atau uraian singkat, yang berupa teks bersifat naratif.”⁸⁸

I. Kesimpulan atau verifikasi

Disaat kegiatan analisis data yang berlangsung terus menerus selesai dikerjakan untuk yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dan dalam lapangan. Tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dari data data yang telah diperoleh. Dengan bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dan catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh disaat melaksanakan kegiatan di lapangan.

Tahapan analisis data ini, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan dilakukan tahap ini, diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap

⁸⁷ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian*,... hlm. 66

⁸⁸ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian*,... hlm. 67

pengumpulan data berikutnya. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat terbuka dan sementara. Tujuan dan verifikasi data untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Langkah terakhir dalam analisa deskriptif kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih buram atau gelap, setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁹

J. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan tahapan dibawah ini:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan penelitian ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data dan ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lamanya waktu perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman keluasan dan kepastian data.

Kedalaman artinya tergantung peneliti ingin menggali data pada tingkat mana. Dalam Pengamatan perpanjangan difokuskan pada data yang sudah diperoleh untuk mengetahui kebenarannya pengamatan dapat selesai.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini urutan penelitian akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹⁰ Melalui meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...* hlm. 270

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...* hlm 275

pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan dapat dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan valid secara sistematis tentang apa yang diamati di lapangan.

c) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Triangulasi dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dan dua atau lebih sumber data. Harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya. “Triangulasi tidak dilakukan dengan menambah sumber data melainkan dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama, triangulasi bermaksud mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mewujudkan data sampai tuntas“.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila data masih ada yang didapat bertentangan, maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.⁹¹

e) Mengadakan Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota adalah, proses pengecekan. data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh. data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. “Apabila data

⁹¹Rochiati wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan*,... hlm. 28.

yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, atau dapat dipercaya. Pelaksanaannya setelah satu periode pengumpulan data selesai atau mendapat temuan dan kesimpulan dengan cara individual atau kelompok.⁹²

f) Indikator Keberhasilan

Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian, misalnya, bagaimana efektivitas *Fun Learning* dalam proses menghafal Al-Qur'an? Hasil analisis data hendaknya dikonsultasikan dengan makna keberhasilan secara aktual, bukan pikiran guru atau pengamat lainnya. Hasil analisis kualitatif, selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman konversi. Dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala empat. Misalnya, data keterampilan berpikir induktif, pedoman konversinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Kreteria Ketuntasan Belajar⁹³

Persentase	Kategori
0% - 45%	Kurang
46% - 69%	Cukup
70% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat baik

Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata minimal 55,0 atau 70,0 tergantung rasional yang dijadikan dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Di samping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan *Fun Learning* dalam proses Tahfiz Al-Qur'an.

⁹² Rochiati wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan*, ... hlm. 48.

⁹³ Depdikbud : 2021 : 38

Berdasarkan ketetapan sekolah secara individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajarnya telah mencapai nilai minimal siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh SMPIT Raudhatul Ulum sebesar 75 untuk nilai Al Quran.

Untuk menentukan kriteria keberhasilan Indikator keterampilan pembelajaran Model *Fun Learning* minimal kelas, maka dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Menurut keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu:

- a. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76 ± 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.
- c. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% - 75% saja.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60 %.

K. Tempat Penelitian dan Waktu

Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMPIT Raudhatul Ulum terletak di Desa Pulo Kedep Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. SMPIT Raudhatul Ulum menerapkan Model *Fun Learning* dalam peningkatan kegiatan menghafal Al Quran dan sebelumnya belum pernah diadakan penelitian di dalamnya.

Sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian dianggap cukup layak dan sesuai dengan judul penelitian ini, SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam, sekolah yang menerapkan

berbasis tahfizd atau menerapkan kegiatan menghafal Al-Quran di dalamnya.

Penelitian dilakukan selama 1 bulan terhitung 01 s/d 31 Desember 2022 dan mendapat izin dari pihak yang bersangkutan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Biografi SMP IT Raudhatul Ulum

SMPIT Raudhatul Ulum adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) berasrama bagi putra dan putri di daerah Kota Subulussalam, yang beralamat di Desa Pulo Kedep Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam letaknya berada di tengah pinggir perkampungan dan dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit masyarakat.

SMPIT Raudhatul Ulum berdiri sejak tanggal 21 Juni 2021 samapai sekarang masih aktif menjalankan program *tahfizd Al-Qur'an*, dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Pulo Kedep,

Kurikulum SMPIT Raudhatul Ulum disusun sesuai dengan visi dan misi serta filosofi sekolah, yang dikelompokkan menjadi 3 bagian besar yang meliputi: Kurikulum Alqur'an, Kurikulum Kepemimpinan dan Kurikulum Akademik yang mempunyai VISI dan Misi yaitu⁹⁴

Visi : Terwujudnya peserta didik yang agamis, Qurani, mandiri, berakhlakul karimah, dan membentuk kader ulama yang siap menghadapi globalisasi dan melayani masyarakat serta berprestasi.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas bacaan, hafalan dan pemahaman Al Qur'an.
2. Menanamkan nilai-nilai Agama kepada Siswa melalui aktifitas sehari-hari
3. Memberikan bekal keterampilan menuju kemandirian
4. Mewajibkan siswa/i berbahasa Arab & Bahasa Ingris dalam sehari-hari

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Raudhtul Ulum tgl. 28 Desember 2023

5. Mempelajari kitab kuning/Klasik⁹⁵

SMPIT Raudhataul Ulum pada dasarnya adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Dengan konsep pendidikan ini para siswa diharapkan bisa belajar dari alam lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran serta menerapkan ilmu yang didapat dengan kehidupan nyata sehari-hari. SMPIT Raudhatul Ulum melaksanakan program pendidikan nasional regular, bukan merupakan program kejar paket B.

Titik berat pada interaksi dengan Al-Qur'an dan target menjadi hafiz Qur'an 30 juz selama 3 tahun dimuat dalam kurikulum Al-Qur'an. Jumlah hafalan setiap kelas adalah sebagai berikut: kelas 7 target 11 juz, kelas 8 target 14 juz, kelas 9 target 5 juz. Di dalamnya memuat 4 tahapan yaitu: tahap pra tahsin, tahap *tahsin*, tahap *tahfiz* dan tahap *murojaah*. Di setiap tahapan menggunakan metode yang bervariasi dengan melibatkan interaksi penglihatan, pendengaran dan gerakan tubuh. Untuk mencapai target hafalan 30 Juz, maka kurikulum al Qur'an memaksimalkan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

Kurikulum kepemimpinan sekolah quran SMPIT Raudhatul Ulum dimaksudkan untuk mendukung lahirnya generasi Qur'ani yang memiliki karakter pemimpin. Model leadership yang dipilih SMPIT Raudhatul Ulum adalah konsep leadership yang mengacu pada *khalifatullah fil ard* (QS Al Baqarah ayat 30) yang menumbuhkan karakter kepemimpinan dimulai dari kemampuan mengenal diri, kemudian lingkungan, masyarakat, negara dan dunia. Kemampuan memimpin ini dibangun melalui 3 tahapan yaitu: mengenal diri, mengatur diri sendiri dan dinamika kelompok. Dalam prakteknya selama pembelajaran 3 tahun program pembelajaran disesuaikan dengan proses tumbuh kembang siswa. Metode yang digunakan dalam menumbuhkan *leadership* dapat

⁹⁵ Diambil dari Panplet Visi Misi di Kantor SMPIT Raudhatul Ulum tgl. 13 Februari 2023

merupakan gabungan teori dan aplikasi manajemen kepemimpinan islam dan teori manajemen kepemimpinan barat.

SMPIT Raudhatul Ulum yang berada di Kota Subulussalam memfasilitasi siswa agar memiliki penguasaan akademik, dimana siswa belajar dari alam lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran serta menerapkan ilmu yang didapat dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian siswa diharapkan memahami pentingnya penguasaan ilmu dan teknologi. Titik berat kurikulum pendidikan nasional adalah pada 4 mata pelajaran yang akan diuji pada Ujian Nasional, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Selain itu, akan dilakukan pengadaaan kurikulum akademik yang mengacu pada kisi-kisi Ujian Nasional. Waktu belajar siswa difokuskan pada materi ujian. Sehingga efisiensi dan efektifitas belajar siswa lebih maksimal. Selain metode penyampaian teori yang bersifat satu arah juga dilakukan proses interaktif yang bervariasi. Bersifat perorangan maupun kelompok. Kegiatan belajar juga dilakukan dengan lokasi dan suasana yang variatif, baik *indoor* maupun *outdoor* dan studi lapangan. Kesemuanya diarahkan untuk menjaga suasana dan kenyamanan siswa selama proses belajar.

Seluruh kurikulum sekolah SMPIT Raudhatul Ulum kota Subulussalam merupakan kerangka kerja yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman. Kurikulum ini bersifat fleksibel, proses pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh tim guru dalam kurun waktu tertentu berdasarkan evaluasi pelaksanaan kurikulum maupun perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Juga dapat dilakukan dengan studi banding baik dengan lembaga serupa maupun penilaian para ahli terhadap proses yang sudah berjalan.⁹⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMPT Raudhatul Ulum, tgl 27 Desember 2022

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan *tahfiz Al-qur'an* pada siswa kelas VII SMPIT Raudatul Ulum Kota Subulussalam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Fun Learning* tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih memiliki hasil *Tahfiz Al-qur'an* yang belum mencapai nilai standar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan sekolah, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat dari kemampuan hafalan ayat-ayat al-qur'an. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya peningkatan *Tahfiz Al-Qur'an* siswa salah satunya dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar *Tahfiz Al-Qur'an*.

Pada tahap pra siklus ini peningkatan *Tahfiz Al-Qur'an* pada siswa kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum dapat diketahui secara umum masih banyak memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa pada aspek hafalan al-Qur'an pada table pra siklus di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus I Raudhatul Ulum

No	Nama Inisial	Nilai	Persentase	Ket	Status
1	AA	60	60%	Cukup	T. Tuntas
2	AAA	60	60%	Cukup	T. Tuntas
3	ASK	60	60%	Cukup	T. Tuntas
4	AK	60	60%	Cukup	T. Tuntas
5	FAH	90	90%	Istimewa	Tuntas
6	KA	90	90%	Istimewa	Tuntas
7	LP	80	80%	Baik	Tuntas
8	MMR	60	60%	Kurang	T. Tuntas
9	MFM	85	85%	Baik	Tuntas
10	NJQA	60	60%	Kurang	T. Tuntas
11	NKP	90	90%	Baik sekali	Tuntas
12	NS	70	70%	Baik	Tuntas
13	NYR	60	60%	Cukup	T. Tuntas

Dari tabel diatas, dapat dilihat siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 3 orang, atau sebanyak 25 % selain itu pada kegiatan pembelajaran *Tahfiz Al-qur'an* Pra Siklus rata-rata nilai siswa 60 atau 46 % yang artinya belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75, dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan guna memperbaiki pembelajaran *Tahfiz Al-qur'an*, dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Fun Learning* pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan rencana program tindakan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran dengan terlebih dahulu didiskusikan dengan guru sebagai kolaborator dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an
- 3) Mempersiapkan instrumen pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar ceklist).

b. Tindakan

Adapun yang tindakan yang diberikan kepada anak berdasarkan pertemuan yaitu :

1) Perencanaan

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Desember 2022, peneliti menyiapkan instrument pengumpul data berupa catatan dan kamera. Seusai sholat shubuh berjamaah anak-anak akan bergerak menuju halaqoh masing-

masing dengan musyrif/ahnya. Kemudian berdoa bersama dan memulai kegiatan *ziyadah* seperti biasanya, pada jam *ziyadah* ini anak akan menambah hafalannya sesuai dengan cara membaca terlebih dahulu lalu kemudian memulai menghafal sesuai batas hafalan masing-masing anak. Jika anak merasa hafalannya sudah cukup kuat maka anak tersebut akan mendatangi musyrif/ahnya untuk menyetorkan hafalannya pada pagi itu, begitulah rangkaian kegiatan halaqoh ba'da shubuh dan berakhir pukul 6.30, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pada pagi itu, selanjutnya siswa-siswi melakukan KPS (Kegiatan Pribadi Santri) meliputi mandi, makan dan bersih-bersih kamar.⁹⁷

b) Pertemuann 2

Pada pukul 07.30 anak-anak berkumpul di Aula untuk membaca Alwaqiah lalu membaca doa secara klasikal kemudian dilanjutkan ke halaqoh masing-masing.



Gambar 4.1 Santri Bermain Angkut Teman

⁹⁷ Observasi peneliti di SMPIT Raudhatul Ulum hari kamis Jam: 6.30 pada tanggal 29 Desember 2022

Peneliti dan kolaborator membuka dengan *ice breaking* dan saling bertanya kabar, kemudian dilanjutkan dengan instruksi untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai batas hafalan masing-masing anak, dimulai pukul 08.00 terlihat anak-anak mulai mencoba menghafalkan sesuai dengan cara masing-masing anak, sesuai kesempatan 50 menit setelah itu kegiatan menghafal mandiri selesai, anak diminta ke lapangan untuk bermain, permainan ini juga melatih kerja sama. Terdiri dari 2 kelompok setiap kelompok diberi 4 tali pramuka, satu anak akan di gotong temannya dengan tali tersebut lalu setelah sampai tujuan atau pada batas yang disepakati yang diberi tanda garis di atas tanah, setiap anak mulai menyetorkan hafalan yang ia hafal selama 50 menit sebelum permainan dimulai, dalam permainan kali ini kelompok dua berhasil sebagai pemenang yaitu yang terlanar hafalan dan juga terbanyak, anak-anak sangat antusias dengan permainan ini karna menghilangkan jenuh mereka dalam menghafal Al-Qur'an, pukul 9.20 permainan selesai dan belpun berbunyi menandakan bahwa KBM Quran sudah berakhir.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan yang ketiga ini di isi dengan kegiatan murajaah, meliputi murajaah setor, patner dan mandiri dengan kode 3, 7, dan 10. *Murajaah* setor yaitu murajaah 3 halaman terbaru yang baru ia hafalkan kepada fasilitator, Murajaah patner merupakan kegiatan siswi menyetorkan hafalan lamanya kepada temannya sebanyak 7 halaman, dan *murajaah* mandiri yakni anak akan mengulang kembali hafalan yang akan di ujikan/dhobit. Dimulai pukul 13.00 dan

berakhir pukul 15.00. KBM diakhiri dengan membaca doa bersama lalu anak-anak persiapan shalat asar.

d) Pertemuan 4

Seusai sholat maghrib peneliti ditemani kolaborator mengadakan kuis jawab cepat teori tahsin, terlihat anak-anak sangat antusias, diawali dengan tilawah terbimbing yang dibacakan peneliti kemudian di ikuti oleh seluruh santri akhwat kelas 7, setelah dirasa cukup lalu jawab cepat teori tahsinpun dimulai dari santri disamping kanan peneliti lalu di teruskan oleh santri selanjutnya dalam lingkaran halaqoh tersebut hingga akhir ayat yang dibaca peneliti pada pertemuan tersebut. Metode ini bertujuan agar anak tidak hanya membaca dengan benar melainkan anak juga paham terhadap hukum bacaan atau teori tahsin yang mereka baca, juga dapat mengurangi kejenuhan dalam menghafal yakni anak-anak tetap merasa Fun dalam menghafal Al Qur'an.

2) Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan, untuk melihat apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Kemampuan dan penguasaan hafalan anak mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Peningkatan yang di alami oleh setiap anak dapat dilihat pada lembar pedoman observasi yang ada di akhir siklus 1.

No	Nama Inisial	Nilai	Persentase	Ket	Satatus
1	AA	70	70%	Baik	T.Tuntas
2	AAA	70	70%	Baik	T.Tuntas
3	ASK	70	70%	Baik	T.Tuntas
4	AK	90	90%	Istimewa	Tuntas
5	FAH	90	90%	Istimewa	Tuntas
6	KA	90	90%	Istimewa	Tuntas
7	LP	80	80%	Baik	T.Tuntas
8	MMR	60	60%	Kurang	Tuntas
9	MFM	85	85%	Baik	T.Tuntas
10	NJQA	60	60%	Kurang	Tuntas
11	NKP	90	90%	Istimewa	Tuntas
12	NS	70	70%	Baik	T.Tuntas
13	NYR	60	60%	Kurang	Tuntas

Tabel 4.2 Nilai Siklus I Raudhatul Ulum

Hasil analisis hafalan pada siklus 1, terdapat 3 anak yang masih mendapat nilai kurang yaitu 60 atau 23 % dan ada 4 orang anak yang mendapat nilai 70 atau 30 % atau yang sudah cukup baik namun belum memenuhi KKM. Nilai akan memenuhi KKM jika nilai mencapai 75, terdapat 6 siswi atau 46 % yang terlihat sudah mencapai KKM.

3) Refleksi

Peneliti melakukan perbandingan kemampuan penguasaan hafalan anak sebelum diberi tindakan dengan saat sesudah diberi tindakan pada akhir siklus 1, hasil tersebut memperlihatkan adanya suatu perubahan kemampuan menghafal pada anak cenderung pada siklus 1, mereka dapat menghafalkan min 5 baris dalam waktu 20 menit dan juga anak – anak terlihat sangat terhibur dengan permainan yang dikolaborasikan dengan proses menghafal.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil siklus 1 peneliti dan kolaborator menyusun perencanaan untuk mengadakan tindakan siklus II yaitu :

- 1) Menyusun kegiatan yang lebih progresif dari siklus 1 tapi masih mengacu pada indikator kemampuan menghafal
- 2) Mempersiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan
- 3) Mempersiapkan instrument pengumpul data seperti catatan lapangan, lembar observasi dan kamera.

b. Tindakan

1) Pertemuan 5

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada tanggal 06-01-2023, sesudah sholat subuh berjama'ah anak-anak diarahkan untuk melanjutkan hafalan masing-masing dengan metode yang mereka senangi, yakni anak yang auditori tetap memakai gaya auditori, terlihat beberapa anak membawa *speaker* ke *halaqoh*, anak kinestetik akan memakai gaya kinestetik, anak tidak diharuskan duduk rapi di samping fasilitator jika anak lebih senang menghafal dalam keadaan berjalan bahkan mondar mandir, dan anak yang menggunakan gaya lain tetap dengan gayanya tersendiri. Selanjutnya hafalan di dapat akan di setorkan kepada peneliti/kolaborator yang telah menunggu hingga 06.30, KBM ditutup dengan doa lalu anak-anak kembali ke asrama dan KPS (Kegiatan Pribadi Santri).⁹⁸

2) Pertemuan 6

Dihari yang sama pertemuan selanjutnya dimulai pukul 07.30, ditandai dengan terdengar lantuanan *Asmaul Husna* dari pengeras suara bahwa kegiatan akan segera di mulai, peneliti menyiapkan instrument pengumpul

⁹⁸ Observasi di SMPIT Raudhatul Ulum hari Jumat Jam: 6.30 pada tanggal 06 Januari 2023

data berupa catatan dan kamera, para siswi berkumpul di aula, membaca do'a dan membaca surat *Al Waqiah* secara berjama'ah dalam pengawasan para *musyrif/ah*.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan para fasilitator yang biasa dipanggil kakak, anak-anak akan bergerak menuju halaqoh masing-masing dengan tempat yang telah disepakati secara bersama-sama. Kali ini peneliti hanya berfokus pada kelas 7 yang berjumlah 14 santriwati. Masing-masing halaqoh akan menentukan dimana mereka akan menghafal, pilihan tempat terdiri dari saung umi, terus *musyrifah*, resto yang juga sering dipakai untuk halaqoh dan aula, anak-anak sedari awal sudah menyepakati jadwal akhwat di resto dan ikhwannya aula atau bisa jadi juga sebaliknya.

Peneliti dan kelas 7 akhwat beserta satu orang kolaborator memilih untuk menghafal dan bermain di lapangan, setelah di buka dengan doa anak-anak diamanahi menyalin kertas ZIS dan CKM ke buku yang baru saja mereka terima, lalu KBM dibuka bernyanyi suwarum minal qura'an bersama, tak hanya itu peneliti mengajak para siswi untuk ikut serta dalam ice breaking untuk mengumpulkan mood menghafal anak, setelah anak-anak terlihat happy dan sudah dalam keadaan siap untuk memulai proses KBM, anak-anak diminta untuk menghafal 5 baris dalam waktu 20 menit, tepat dari pukul 08.50-09.10, kemudian anak-anak diminta untuk berhitung 1 dan 2, sehingga terbentuk 2 kelompok, yaitu kelompok satu dan kelompok dua, anak-anak diminta berbaris dan kolaborator berdiri di tengah.



Gambar 4.2 Santri Bermain Setor Estafet

Permainan di mulai dari anak paling belakang menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman yang di berada di depannya dan begitu seterusnya sampai kepada musyriyah/kolaborator yang mendampingi. Dalam permainan ini yang menjadi pemenang adalah kelompok dua. Pukul 09.20 bel Berbunyi menandakan KBM sudah berakhir kemudian halaqoh di tutup dengan doa dan anak-anak kembali ke asrama.

3) Pertemuan 7

Sama seperti hari sebelumnya bada zuhur adalah jam murajaah, namun kali ini peneliti dan kolaborator sudah menyediakan *snowball* berupa kertas putih yang digulung menjadi bola dan kotak yang berisi kertas yang bertulisan halaman 1-10 yang jika dijumlahkan genap setengah juz dari quran, tepat pukul 13.00 anak-anak diminta untuk menghafalkan juz yang akan dimurajaah secara bersamaan dan setelah melakukan diskusi kecil lalu disepakati yang akan di murajaah adalah juz 30, kemudian 50 menit setelah itu, anak-anak diminta ke lapangan dan permainanpun dimulai, permainan terdiri dari 2 kelompok dan kelompok yang terkena bola akan

memilih kertas yang tersedia dalam kotak dan akan murajaah sesuai halaman yang tertulis pada kertas tersebut, dan permainan berakhir ketika semua kertas pada kotak telah berhasil dimurajaah. Tepat pukul 15.00, KBM pun ditutup dengan membaca doa dan dilanjutkan bunyi bel dari pengeras suara.

c. Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan, untuk melihat apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Kemampuan dan penguasaan hafalan anak mengalami peningkatan dan tidak ditemukan hambatan, kesulitan yang berarti selama penelitian berlangsung, kemampuan hafalan pada anak bertambah dan terlihat mereka antusias dan menikmati proses KBM.

Tabel 4.3 Nilai Siklus II Raudhatul Ulum

No	Nama Inisial	Nilai	Persentase	Kategori	Status
1	AA	80	80%	Baik	Tuntas
2	AAA	80	80%	Baik	Tuntas
3	ASK	80	80%	Baik	Tuntas
4	AK	90	90%	Istimewa	Tuntas
5	FAH	90	90%	Istimewa	Tuntas
6	KA	90	90%	Istimewa	Tuntas
7	LP	80	80%	Baik	Tuntas
8	MMR	70	70%	Baik	T.Tuntas
9	MFM	90	90%	Baik	Tuntas
10	NJQA	80	80%	Baik	Tuntas
11	NKP	90	90%	Istimewa	Tuntas
12	NS	80	80%	Baik	Tuntas
13	NYR	80	80%	Baik	Tuntas

Hasil Analisis hafalan pada siklus II, nilai sudah mendekati KKM sebanyak 12 siswa atau 92% hanya ada 1 atau 7,6% anak

yang di bawah KKM, ketika diwawancara anak tersebut mengaku ada rasa khawatir kalah dalam permainan sehingga terburu-buru, namun dia juga menyadari hal tersebut karna hafalan yang di persiapkan belum sampai ke tahap mutqin sehingga masih mudah lupa. Jadi adapun hal yang harus diperbaiki di siklus III adalah waktu dalam mempersiapkan hafalan yang cukup.

d. Refleksi

Tindakan yang telah dilakukan ialah bermain meliputi bermain bersama teman dengan berbagai media. Dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Secara garis besar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai rencana yang telah disusun

4. Deskripsi Data Siklus III

a. Perencanaan

Dari hasil siklus 1 peneliti dan kolaborator menyusun perencanaan untuk mengadakan tindakan siklus III yaitu :Menyusun kegiatan yang lebih progresif dari siklus II, tapi masih mengacu pada indikator kemampuan menghafal

- 1) Mempersiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan
- 2) Mempersiapkan instrument pengumpul data seperti catatan lapangan, lembar observasi dan kamera.

b. Tindakan

- 1) Pertemuan 8

Pertemuan selanjutnya pada Tanggal 07 Februari 2023, sesudah membaca *Al_matsurat* anak-anak diberi waktu 5 menit untuk menyeduh minuman atau persiapan lainnya, kemudian kembali berkumpul dihalqoh masing-masing lalu membaca doa bersama-sama. Kemudian peneliti beserta kolaborator menunggu anak-anak menghafal Al-Qur'an dan selalu bersedia menyimak hafalan anak jika ada yang ingin menyetorkan hafalan baik yang ia dapat pada jam tersebut maupun yang sudah

disiapkan pada malam sebelumnya, anak-anak menghafal sesuai dengan gaya masing-masing dan cara yang ia senangi, kegiatan ini berakhir pukul 06.30 dilanjutkan dengan KPS sebagai jeda dan persiapan untuk pertemuan selanjutnya.⁹⁹

2) Pertemuan 9

Pertemuan selanjutnya dimulai pukul 07.30 setelah membaca *Al-waqiah* bersama-sama kemudian kembali ke halaqoh, dibuka dengan doa dan Ice breaking kemudian peneliti dan kolaborator memeriksa kelengkapan belajar santri yaitu papan jalan, dan pensil warna, kemudian kolaborator dan peneliti membagikan kertas hvs kepada masing-masing santri, kemudian 30 menit pertama setelah pengarahannya untuk menulis ulang kembali bacaan Al-Qur'an yang akan dihapal dengan mewarnai dengan pilihan warna yang mereka sukai, kemudian 30 menit selanjutnya anak-anak diminta untuk talaqqi tulisan mereka diatas lauh, setelah di cek bahwa tulisan dan bacaan di atas lauh benar, anak-anak diminta menyimpan Al-Qur'an pada rak yang sudah disediakan dan anak memulai menghafal dengan tulisan di lauh yang telah ia salin. Tepat pukul 08.50 anak-anak berdatangan dengan membawa lauh masing-masing untuk menyetorkan hafalan kepada peneliti dan kolaborator. Karena masih memungkinkan anak-anak yang sudah selesai menyetor diminta untuk menulis kembali dan menghafal kembali dengan lauh yang sudah diwarnai.

⁹⁹ Observasi peneliti di SMPIT Raudhatul Ulum hari kamis Jam: 6.30 pada tanggal 07 Februari 2023



Gambar 4.3 Pengarahan Kegiatan Mewarnai Lauh
Kegiatan ini di nilai sangat efektif karna tidak ada seorang anakpun yang tidak ziyadah pada jam tersebut. Hingga belpun berbunyi pukul 09.20 yang menandakan bahkan KBM sudah berakhir, kemudian masing-masing anak bersalaman dengan peneliti dan kolaborator dan beristirahat.

3) Pertemuan 10

Pada pertemuan ini adalah waktunya untuk mengulang hafalan seperti sebelumnya dengan kode 3,7 dan 10. Yakni 3 halaman disetorkkan ke musyrif/ah, 7 halaman ke partner yang sudah memang di sepakati awal semester dan 10 halaman lama untuk persiapan ujian atau yang biasanya di sebut dengan dhobit untuk memunculkan funlearning atau menghilangkan rasa tegang dan cemas terhadap ujian, pukul 15.00 bel berbunyi dan proses *murajaah* pun berakhir.

4) Pertemuan 11

Seusai sholat maghrib berjamaah anak-anak kembali ke halaqoh masing-masing sembari menanti sholat isya biasanya waktu tersebut dipakai untuk tilawah ODOJ namun peneliti dan kolaborator mengajak anak-anak menggunakannya untuk memperkaya ilmu

tahsin sambil bercerita ringan tentang menghafal Al-Quran-menghafal Al-Quran tokoh dibidang Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan *talaqqi* yang dipimpin oleh fasilitator dan anak menirukan kembali bacaan fasilitator dan diakhiri dengan tebak cepat teori tahsin, yang digilir dari satu anak ke anak yang lain, hingga akhir ayat yang ditalaqqikan terbahas teori tahsinnya, azan isya berkumandang lalu kegiatan KBM ditutup dengan doa *khatmil Quran* dan *kafaratul majlis*.

c. Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan, untuk melihat apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Kemampuan dan penguasaan hafalan anak mengalami peningkatan dan tidak ditemukan hambatan, kesulitan yang berarti selama penelitian berlangsung, kemampuan hafalan pada anak bertambah dan terlihat mereka antusias dan menikmati proses KBM.

No	Nama Inisial	Nilai	Persentase	Katagori	Status
1	AA	80	80%	Baik	Tuntas
2	AAA	80	80%	Baik	Tuntas
3	ASK	80	80%	Baik	Tuntas
4	AK	90	90%	Istimewa	Tuntas
5	FAH	90	90%	Istimewa	Tuntas
6	KA	90	90%	Istimewa	Tuntas
7	LP	80	80%	Baik	Tuntas
8	MMR	90	90%	Baik	Tuntas
9	MFM	85	85%	Baik	Tuntas
10	NJQA	80	80%	Baik	Tuntas
11	NKP	90	90%	Istimewa	Tuntas

12	NS	85	85%	Baik	Tuntas
13	FAH	80	80%	Baik	Tuntas

Tabel 4.4 Nilai Siklus III SMP Raudhatul Ulum

Hasil dari data membuktikan pemberian tindakan pada siklus 3, semua anak sudah mencapai KKM hal ini juga disebabkan karna mayoritas siswi SMPIT Raudhatul Ulum, sangat gemar menggambar dan mewarnai.

d. Refleksi

Tindakan yang telah dilakukan ialah bermain meliputi bermain bersama teman dengan berbagai media. Dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Secara garis besar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Peneliti melakukan perbandingan kemampuan penguasaan hafalan anak pada siklus I, II dan siklus II, memperlihatkan dari pengamatan adanya peningkatan penguasaan hafalan yang lebih baik, dibandingkan dengan hasil data siklus I dan siklus II.

C. Analisa Data

Setelah dilakukan seluruh kegiatan dan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I diperoleh data data hasil observasi, selama kegiatan berlangsung. Peneliti bersama kolaborator mengamati proses kegiatan untuk melihat apakah tindakan tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Walaupun di saat proses pelaksanaan ada beberapa hambatan karena perilaku anak yang mengakibatkan kegiatan bermain sempat tertunda, tetapi hal tersebut dapat teratasi oleh peneliti dan kolaborator. Peningkatan perkembangan hafalan anak dapat dilihat pada lembar pedoman observasi yang dapat dilihat pada akhir siklus I. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan adalah kegiatan bermain bersama yaitu setor estafet, mewarnai lauh dan angkut teman dengan tali pramuka dll, dapat meningkatkan kemampuan menghafal kelas 7 SMPIT Raudhatul Ulum. Peneliti melakukan

perbandingan antara kemampuan menghafal anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada akhir siklus I. Hasil dan pengamatan yang didapat menunjukkan adanya perubahan kemampuan menghafal yang lebih baik. Tetapi peneliti dan kolaborator ingin lebih mengoptimalkan kemampuan menghafal anak. Hal tersebut yang dijadikan dasar untuk memperbaiki perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II guna merencanakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Saat berlangsungnya kegiatan bermain pada siklus II, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator memperlihatkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. Kemampuan menghafal anak lebih meningkat, perubahan ini dapat dilihat dari pedoman lembar observasi pada siklus II. Peneliti melakukan perbandingan antara kemampuan menghafal anak pada siklus I dengan siklus II Hasil tersebut memperlihatkan adanya perubahan kemampuan menghafal yang lebih baik dibandingkan dengan data yang ada di siklus I.

Peneliti melakukan perbandingan dan hasil kegiatan siklus I dan siklus II antara kemampuan menghafal anak pada siklus I dengan siklus II, kemudian dibandingkan dengan hasil pada siklus III tersebut memperlihatkan adanya perubahan kemampuan menghafal yang maksimal dibandingkan dengan data yang ada di siklus I dan II.

Dengan hasil tersebut kemudian dilakukan analisa data, yang merupakan bentuk pengujian hipotesis tindakan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan bermain terhadap peningkatan kemampuan *Tahfizd Al-Qur'an* kelas 7 SMPIT Raudhatul Ulum.

C. Interpretasi Analisa Data

Hasil analisis hafalan pada siklus 1, khususnya dan hasilnya masih kurang maksimal. Maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan pemberian tindakan pada siklus Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dilanjutkan pada tindakan siklus III, ternyata hasilnya cukup memuaskan.

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil dari data membuktikan pemberian tindakan melalui bermain terhadap perkembangan menghafal Al-Qur'an, Dengan berbagai permainan yang diberikan kepada anak tidak merasakan melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah menjadi suatu beban, melainkan mereka menikmatinya dengan gembira.

Dengan permainan yang diberikan tidak monoton dan anak diberikan kebebasan mengekspresikan dirinya menjadikan kegiatan proses menghafal Al-Qur'an berjalan begitu cepat dan tidak dirasakan oleh anak suatu kegiatan yang dinamakan menghafal. Mereka dengan lancar bersama kolaborator diajak untuk mengulang ayat Al-Qur'an yang telah diberikan. Dan yang menakjubkan ada sebagian anak selalu melafalkan ayat Al-Qur'an saat sedang bermain di rumah atau sedang berpergian bersama keluarga. Melafalkan ayat yang sudah diajarkan dalam keseharian mereka anggap seperti sedang bersenandung lagu kesayangannya. Dan yang lebih mengesankan salah satu anak yang bernama Mutia terlihat menulis diatas lauh pada kegiatan siklus ke III kemudian setelah menulis anak tersebut tidak terlihat menghafalkan sama sekali, ketika ditanya anak tersebut menjawab saya tidak tahu kenapa saya hafal. Dari sini dapat dilihat bahwa benar menulis berarti menghafal.

F. Implikasi

Dari hasil pemberian tindakan yaitu dengan bermain dapat dilihat peningkatan kemampuan menghafal anak. Kegiatan bermain merupakan salah satu penerapan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan bermacam macam variasi dan tema. Penyampaian dengan tema yang benar didalam kegiatan bermain, akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Konsep menghafal dengan pendekatan *Fun Learning* adalah suatu kegiatan yang memberikan rasa senang dalam diri anak. Karena bermain adalah merupakan karakteristik dan telah menjadi bagian dalam keseharian anak. Melalui bermain secara tidak langsung anak juga sedang melakukan proses belajar. Dengan

demikian proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Seorang pendidik diperlukan memiliki rasa kreativitas dalam mengembangkan kemampuan menghafal pada anak melalui kegiatan bermain yang menarik dan bervariasi.

Kegiatan *Fun Learning* adalah kegiatan yang cukup tepat untuk mengembangkan kecerdasan afektif pada anak. Implikasi dari penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain yang diberikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan menghafal pada anak, dengan berbagai macam permainan yang dapat dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. mengenai penerapan model pembelajaran *Fun Learning* dalam meningkatkan *Tahfiz Al-qur'an* siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Fun Learning* di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam yang prinsip kerjanya menitik beratkan pada semangat dan keaktifan serta interaksi peserta didik dengan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan *Tahfiz Al-Qur'an* peserta didik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Fun Learning* dapat meningkatkan *Tahfiz Al-qur'an* peserta didik di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam, peningkatan terlihat dari hasil siklus. Dimana pada siklus 1, terdapat siswa memenuhi KKM 46 %, dengan jumlah nilai rata-rata siswa 80, sedangkan pada siklus II terdapat siswa memenuhi KKM 82% jumlah nilai rata-rata siswa mendapatkan 85, dan sedangkan pada siklus III siswa memenuhi KKM 95%, dengan jumlah nilai rata-rata siswa mendapatkan 95.

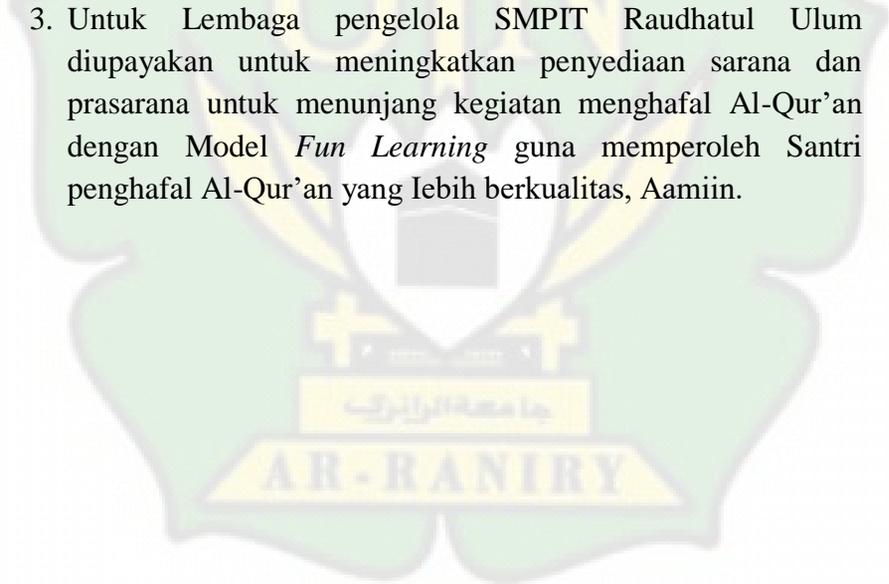
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru atau pendidik, agar lebih dapat menguasai dalam memahami karakteristik anak yang berbeda beda, sehingga pelaksanaan kegiatan penguasaan menghafal ayat Al-Qur'an dapat di maksimalkan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan usianya. Guru atau pendidik juga diharapkan mampu menggunakan media atau bahan pembelajaran yang

edukatif dalam proses kegiatan menghafal pada anak sehingga anak menikmati kegiatan menghafal tersebut.

2. Bagi Orang tua, dapat berperan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Dengan mensiasati disaat anak liburan dan bermain di rumah anak dirangsang untuk tetap dapat menghafal dan menjadi kebiasaan yang baik. Ada baiknya kegiatan menghafal oleh anak juga di ikuti dengan keinginan orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga terjadi kesinambungan antara anak dan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pernbiasaan di rumah dapat memudahkan anak dalam murajaah hafalannya dan akan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak anak karena orang tuanya ikut berperan aktif dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk Lembaga pengelola SMPIT Raudhatul Ulum diupayakan untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan Model *Fun Learning* guna memperoleh Santri penghafal Al-Qur'an yang Iebih berkualitas, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Rahasia dibalik hafalan ulama*, Laksana, Yogyakarta: 2019
- Ailis Safitri, *Fun Learning Membuat Pelajaran Menyenangkan*, dalam <http://Sekolahmenyenangkan.org/funLearning-membuat-pelajaran-menyenangkan/> diakses 19 November 2022
- Azizah, Nur Ati *Penerapan Metode Fun Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Quran Hadist : Penelitian Tindakan Kelas di kelas II MI Alhidayah.*, <https://scholar.google.co.id/Scholar?hl=id&asst=0%2C5&q=Penerapan+Metode+Fun+Learning+Untuk+meningkatkan+hasil+Belajar+siswa+dalam+Mata+Pelajaran+Quran+Hadist> Diakses pada 17 Agustus 2022
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama, 1996
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014
- Bobbi De Potter dan Mark Reardon, *Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerbit Kaifa, Bandung 2000
- Dall, John, *kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta: 2007
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Sistem Pendidikan Nasional no 20.2003*
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014

- Hajra *Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan PAIKEM siswa kelas 6 SDN 51*
- Muleno Bombana <http://digili.iainkendari.ac.id/id/eprint/170>.
Diakses pada 17 Agustus 2022
- Herwibowo, Bobby *Menghafal Semudah Tersenyu*, Farishma Indonesia, Sukoharja: 2014
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: membangun peradaban bangsa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2010
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo, Jakarta: 2009
- Kusrin, "penghalang Terbesar Dalam Menghafal Al-Qur'an. Dalam [http://www.Dakwatun.com/2015/04/02/6678/penghalang-terbesar-dalam-menghafal- alquran](http://www.Dakwatun.com/2015/04/02/6678/penghalang-terbesar-dalam-menghafal-alquran) /amp/?espv=1
Diakses 1 mei 2022
- Lubis , Muhmmad Afiyudin *Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester II 2019*.
<http://eprints.unwahas.ac.id/id/eprint/1695> diakses pada 17 Agustus 2020
- Margoo, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta:2010
- Masitoh *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta: 2009
- Mazidatur, Rohman *Pengaruh Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Pai Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Kendal kelas 1 Semester II 2019*.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mohammad Ali Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012
- Novitasari, Desi *Efektifitas Metode ODOA dalam menghafal Alquran bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 02 Weru Sukaharjo*
- Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizaman Learning Center, Sidoarjo 2016
- Rusman, *Model Model Pembelajaran*, charisma Putra Utama, Depok :2012 Diakses tanggal 29 Juli 2022
- Samani & Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2011
- Samsul, Muhammad Ulum, *Menangkap cahaya Alquran*. Uin Press, Malang: 2017
- Soefiandi, Indra, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Bee Media, Jakarta: 2009
- Sufandi , Irwan *Agar Bacaan Alquran Tak sia sia*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo:2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sujoko Efferin, *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Tanzil Khaerul Anwar dan Ardi Gunawan *Menghafal Alquran dengan otak kanan*, Elex Media Komputindo- Gramedia, Jakarta:2018
- Wadud, *Pendidikan Agama Islam*, Karya Toha Putra, Semarang :2006
- Wiriadmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Peneitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 390/Un.08/Ps/07/2022

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 13 Juli 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
2. Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh

N a m a : Basri
NIM : 201003114
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Fun Learning dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP se-Kota Subulussalam

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dipertahankan kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 14 Juli 2022
Direktur.


Mukhsin Nyak Umar



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SUBULUSSALAM
SMP IT RAUDHATUL ULUM
YAYASAN RAUDHATUL ULUM PULO KEDEP
PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM

Jl. Pulo Kedep – Sepadan Dusun Pandan Sauraya Kampung Pulo Kedep Kec. Sultan Daulat Kota Subulussalam Provinsi Aceh Indonesia
 Hp. 0852 6079 7996/0852 6237 0549/0857 6161 1109 .Email: smpitraudhatululumpulokedep@gmail.com Kode Pos 24882

Pulo Kedep, 30 Januari 2023

Nomor : 424/ 04 / 1 / 2023 Kepada Yth;
 Lampiran : - Direktur Pascasarjana UIN Ar- Raniry
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian Banda Aceh
 di-
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, Berdasarkan Surat Keterangan dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 870/Un.08/PS.I/10/2022. Tanggal 17 Oktober 2022 Tentang Pengantar Penelitian Tesis dengan Judul **“PENERAPAN MODEL FUN LEARNING DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR’AN SISWA KELAS VII SMP IT RAUDHATUL ULUM KOTA SUBULUSSALAM”** . Maka Dengan ini Kepala Sekolah SMP IT Raudhatul Ulum Sultan Daulat Kota Subulussalam menerangkan bahwa :

Nama : **BASRI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sibungke, 14 Januari 1981
 NIM : 201003114
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Kampung Kampong
 Gunung Bakti Kecamatan Sultan
 Daulat Kota Subulussalam

Yang bersangkutan diberikan Izin Penelitian dan telah melakukan Penelitian selama 4 bulan Terhitung dari 20 Oktober 2022 s/d 30 Januari 2023 , serta Data yang diperolehnya benar adanya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya



LAMPIRAN

FOTO-FOTO TEMPAT PENELITIAN



